

Editor : Dr. Afdal, M. Pd. Kons.



**Kontributor:**  
Dr. Afdal, M. Pd. Kons.  
42 Mahasiswa BK FIP UNP



# Konselor Profesi Mu Kini dan Nanti



**48 GAGASAN  
TERTULIS**

Hasil Pembelajaran Berbasis Masalah Matakuliah  
Profesi Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Pengantar :  
Prof. Drs. Ganefri, M. Pd. PhD.  
(Rektor Universitas Negeri Padang)

# Konselor Profesi Mu Kini dan Nanti

## 48 GAGASAN TERTULIS

Hasil Pembelajaran Berbasis Masalah Matakuliah  
Profesi Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Perjalanan profesi bimbingan dan konseling di Indonesia telah memasuki usia yang cukup panjang. Sejak berlaku secara resmi pada tahun 1967 di sistem pendidikan Indonesia, profesi bimbingan dan konseling semakin menguatkan perannya sebagai profesi yang bermartabat dan bermanfaat. Hal ini dipertegas dengan disebutkan istilah Konselor sebagai Pengampu profesional pelayanan bimbingan dan konseling sejak sebagai dikeluarkannya Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pengakuan posisi bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan Indonesia bukan berarti tidak menimbulkan masalah terhadap profesi dimaksud, seperti masih ditemukan persepsi Konselor (Guru BK) sebagai Polisi Sekolah, tidak diberikan jam tatap muka masuk kelas, bisa di ampu oleh guru non keilmuan BK dan masalah masalah lainnya. Buku ini merupakan produk pembelajaran berbasis masalah pada MK Profesi BK di FIP Universitas Negeri Padang yang diinisiasi oleh Dr. Afdal, M. Pd. Kons bersama mahasiswa. Gagasan dalam buku ini dibagi ke dalam 6 (enam) bagian yakni Profesionalisme konselor, Stigma mengenai guru BK (Konselor), Jangan Takut Guru BK (Konselor), Hitam Putih BK (Mindset siswa terhadap Guru BK), Problematika Guru BK dan Perangkat Sekolah lainnya serta bagian yang membahas Peran Konselor Sekolah dalam perencanaan karir siswa dan kenakalan remaja dan masalah lainnya.

**KONSELOR PROFESIMU KINI DAN NANTI  
48 GAGASAN TERTULIS  
HASIL PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH  
MATA KULIAH PROFESI  
BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNP**

**Kontributor:**

Afdal, Elvina Anwar, Atiqul Ilmi El Faisal, M.Rifki Fauzul Azmi,  
Nurul Islmai Yetti, Husnia Hamdyah Sukma, Dini Fitriani  
Rahmawati, Fadina Sukma, Muhammad Excel Payota, Imalatunil  
Khaira, Nur Azizah, Indah Mida Yanti, Aisyah Muslim, Fauzzar  
Rahmi Tanjung, Zikra Noviyas, Khofifah Hayati, Rahmat  
Hidayatullah, Cahyani Regita Putri, Putri Melinda Sari, Winda  
Putri Amevi, Fauziah Almatin, Juli Anniza, Ulvy Witri Humairah,  
Vivi Yuliani, Yola Risma Andini, Andre Supratman, Bella Fatmilia,  
Dimas Satriady, Thessia Permata Bunda, Annisa Yohana Kichi,  
Silvia Farmela, Mawaddah, Nurhayati, Melinda Usman, Wahyu  
Almizri, Neka Nahdalia, Nia Andini, Radha Marta Putri, Mutiara  
Aqilla Tasya, Mutiara Nabila. H, Noor Hidayah, Aranthia Araxia,  
Hake Ramalia Sentika

**Editor:**

Dr. Afdal, M.Pd., Kons



**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**KONSELOR PROFESIMU KINI DAN NANTI  
48 GAGASAN TERTULIS  
HASIL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
MATA KULIAH PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP UNP**

**Kontributor :**

Afdal, Elvina Anwar, Atiqul Ilmi El Faisal, M.Rifki Fauzul Azmi, Nurul Islmai Yetti, Husnia Hamdyah Sukma, Dini Fitriani Rahmawati, Fadina Sukma, Muhammad Excel Payota, Imalatonil Khaira, Nur Azizah, Indah Mida Yanti, Aisyah Muslim, Fauzzar Rahmi Tanjung, Zikra Noviyas, Khofifah Hayati, Rahmat Hidayatullah, Cahyani Regita Putri, Putri Melinda Sari, Winda Putri Amevi, Fauziah Almatin, Juli Anniza, Ulvy Witri Humairah, Vivi Yuliani, Yola Risma Andini, Andre Supratman, Bella Fatmilia, Dimas Satriady, Thessia Permata Bunda, Annisa Yohana Kichi, Silvia Farmela, Mawaddah, Nurhayati, Melinda Usman, Wahyu Almizri, Neka Nahdalia, Nia Andini, Radha Marta Putri, Mutiara Aqilla Tasya, Mutiara Nabila. H, Noor Hidayah, Aranthia Araxia, Hake Ramalia Sentika

**Editor** : Dr. Afdal, M.Pd., Kons

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Via Maria Ulfah

**ISBN** : 978-623-5896-98-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2022**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## PENGANTAR

**Prof. Drs. Ganefri, M. Pd., PhD.**  
**Rektor Universitas Negeri Padang**



Bersyukur kita kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat dan karunia Nya, sehingga sampai saat ini, kita masih diberi keselamatan dan lindungan Hidayah Nya. Salawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah SWT untuk disampaikan buat Nabi Besar Muhammad SAW.

Membicarakan Profesi Konseling senantiasa dianggap sebagai profesi yang terbuka untuk berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan lingkungan akademis dan profesional, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan dan kehidupan manusia pada umumnya. Profesi konseling merupakan profesi yang menarik, unik, mulia, dan altruistik yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman dalam mewujudkan sumber daya manusia menjadi generasi emas Indonesia 2045. Konseling merupakan profesi yang dinamis, selalu berkembang, dan menyenangkan, bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin bersifat pencegahan, pengembangan, eksplorasi, pemberdayaan, perubahan, dukungan terhadap krisis,

dan remediasi di dunia yang semakin kompleks. Konseling adalah sebuah aktivitas interdisiplin yang mencakup berbagai tradisi dan mazhab pemikiran, serta membuka dirinya bagi berbagai wacana teori, riset, dan praktik. Banyak literatur tentang konseling yang dapat digunakan oleh para konselor, calon konselor, dan pendidik konselor untuk mendalami tentang profesi konseling. Profesi konseling mempunyai efek yang dinamis dan positif terhadap individu-individu sasaran layanan yang sedang dalam proses menuju perkembangan optimal, kemandirian, kebahagiaan dalam kehidupannya.

Universitas Negeri Padang (UNP), sebagai suatu institusi perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk memberikan dalam pengembangan keprofesian termasuk profesi sebagai konselor. Kepercayaan publik atas kinerja dan sumbangsih para Konselor, khususnya alumni dari Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP, telah mengisyarakan pada kita, agar terus melakukan berbagai terobosan termasuk dalam sistem pembelajaran, tentunya yang relevan dengan Gerakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). Selain itu UNP senantiasa akan terus berperan dalam memberikan kontribusinya melalui berbagai program pendidikan, penelitian dan pengabdian yang terencana, unggul dan berdaya saing serta berkelanjutan.

Kami sangat mendukung dan mengapresiasi penulisan buku yang berjudul **KONSELOR PROFESIMU KINI DAN NANTI** yang diinisiasi oleh Dr. Afdal, M. Pd., Kons, bersama mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Laporan editor menyebutkan, buku ini adalah produk pembelajaran berbasis masalah pada MK Profesi Bimbingan dan Konseling Semester Juli Desember 2021, yang merupakan hasil 56 gagasan mahasiswa.

Harapan kami buku ini dapat menjadi sumber literasi atau literatur berupa rujukan awal bagi mahasiswa dan masyarakat, khususnya bagi calon pengantin untuk mempersiapkan pernikahan yang bahagia. Buku ini juga akan menjadi penyemangat bagi dosen dan mahasiswa lain agar mengubah *mindset* pola pembelajaran selama ini, ke pola pembelajaran yang lebih mendukung daya

kreatif mahasiswa, menemukan solusi dari permasalahan, seperti yang dicanangkan pemerintah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan kepada kita semua dan menjadikan karya ini sebagai catatan amal di sisinya.  
Aamiin

Padang, 14 Januari 2022

## ***LETTER FROM EDITOR***

### **Profesi Bimbingan dan Konseling: Peluang dan Tantangan Pengembangan Masa Depan**

**Dr. Afdal, M.Pd., Kons.**

Di Indonesia, konselor sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Angka 6 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa “Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.” Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa “Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.” dan “Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling”.

Era peradaban baru yang terjadi karena kemajuan teknologi dimaknai sebagai suatu tantangan, tetapi juga peluang bagi profesi Bimbingan dan Konseling. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak signifikan bagi pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia (Rakhmawati, 2017).



Dengan demikian konselor perlu mempersiapkan komponen penting sebagai seorang konselor profesional agar terus kompeten dari masa ke masa dengan cara mengembangkan diri dan mempelajari keterampilan baru, serta mengubah tantangan menjadi peluang. Kompetensi dan keahlian sangat dibutuhkan untuk menjadi konselor efektif akan terus meningkat, sejalan dengan perkembangan konseling (Sari, et al., 2019).

Kompetensi dalam menghadapi perubahan generasi tentu sangat di butuhkan. Menurut Care, et al (2012) kecakapan penting yang di maksudkan seperti *way of thinking, way of working, tool of working, dan living in the word*. Kecakapan tersebut berorientasi menuju eksistensi konselor di masa yang mendatang. Kekuatan eksistensi sendiri pada suatu profesi sangat tergantung terhadap pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat atau *public trust* (Biggs & Blocher, 1986). Kepercayaan yang di maksud adalah bentuk keyakinan terhadap kompetensi konselor dan landasan hukum atau perangkat aturan-aturan yang mengatur perilaku profesional oleh konselor, serta tanggung jawab konselor terhadap komitmen menjalankan hukum dalam kegiatan profesionalnya.

Konselor maupun guru Bimbingan dan Konseling perlu memahami dan menguasai kehadiran berbagai media “baru”, serta dapat memanfaatkan media baru tersebut untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling yang akurat, profesional dan tetap menjaga kaidah nilai-nilai budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat (Nursalim, 2017). Beberapa tugas lain yang di harapkan menuntut konselor maupun guru BK untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, menjalin kerjasama aktif dengan orang tua, bekerja sama dengan praktisi teknologi informasi, dan mampu memanfaatkan media sebagai penunjuang keberhasilan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang profesional.

Inbody (1984) menyebutkan ada enam pemikiran mengenai masa depan konseling, yakni:

1. Perlakuan oleh profesi konseling sekolah kini berpengaruh terhadap kualitas pelayanan konseling di tiap sekolah yang berbeda.

2. Kajian ilmiah dalam penelitian konseling sekolah dapat digunakan untuk mengantisipasi masa depan konselor sekolah yang belum diketahui.
3. Tidak hanya satu masa depan yang menunggu profesi konseling sekolah, akan tetapi banyak berbagai kemungkinan masa depan, tergantung pada apa yang dipilih oleh konselor sekolah pada masa kini.
4. Konselor sekolah harus memiliki landasan moral dalam tanggung jawabnya bagi siswa generasi masa depan dan juga konselor sekolah generasi selanjutnya. Teknologi akan terus memberikan pengaruh dan dukungan bagi konseling sekolah, akan tetapi konselor sekolah bertanggung jawab untuk memadukan teknologi itu bagi kepentingan masa depan yang mungkin tidak diperlukan di masa dua puluh tahun yang lalu. Diperlukan adanya suatu studi ekstensif untuk menunjang gagasan-gagasan bagi profesi konseling sekolah dan siswa.

### **Tantangan Pengembangan Masa Depan Profesi Bimbingan dan Konseling**

Tantangan yang dihadapi profesi bimbingan dan konseling menurut Nursalim (2020) diantaranya, yaitu:

1. Konselor dituntut untuk mampu memanaatkan kemajuan teknologi dan memberi pelayanan kepada konseli yang lebih personal dan profesional.
2. Para konselor perlu meningkatkan kemampuan literasi yang meliputi, literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia.
3. Pemanfaatan *artificial counselor* untuk menggantikan sebagian tugas konselor.
4. Munculnya berbagai perubahan perilaku dan gaya hidup seperti *Phubbing*, *fomo (fear of missing out)*, kecanduan game online, kecanduan atas pujian dan pengakuan (*likes, share, love*), *altruism, cyber romance, cyber bullying*, bahkan turunnya moral akibat perkembangan teknologi.
5. Adanya perubahan perilaku dan sikap pada generasi Z.

6. Konselor perlu segera bertransformasi diri menjadi seorang yang mampu memanfaatkan era digital, untuk pengembangan profesi BK.
7. Konselor dituntut untuk menjadi *life long learner*, kreatif dan inovatif, guru BK penggerak, reflektif, kolaboratif, *student/conselee centered*, serta mampu menerapkan bimbingan dan konseling multikultural.
8. Lembaga pendidikan konselor (jurusan BK) harus mampu membentuk calon konselor yang memiliki kecakapan diantaranya, *flexibility* dan *adaptability, productivity and accountability, social and cross-cultural skill, serta initiative and self-direction.*

### **Peluang Pengembangan Masa Depan Bimbingan dan Konseling**

Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan profesi Bk menurut Nursalim (2020) diantaranya, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas diri dan kemampuan diri, serta memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi informasi untuk mendukung kemajuan profesi BK.
2. Akses informasi yang semakin mudah dan bervariasi, sangat membantu dalam pelaksanaan layanan BK yang menarik.
3. Konselor dapat mengembangkan diri sebagai, *content creator, influencer* dan pengembang platform serta penyedia hosting dalam mengembangkan profesi bimbingan dan konseling.
4. Adanya peluang yang sangat besar memanfaatkan media online berbagai aplikasi dan platform untuk mendukung pencapaian tujuan bimbingan dan konseling.
5. Adanya peluang untuk memanfaatkan karakteristik generasi Z yang cenderung aktif belajar, *sensing, global* dan *visual*, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik itu layanan yang berfungsi pencegahan dan pengentasan permasalahan.
6. Memfaatkan konselor buatan (*artificial counselor*).
7. Pelaksanaan proses konseling, baik individu maupun kelompok dapat memanfaatkan media online seperti WA, *zoom, google meet* dan sebagainya, apalagi saat ini sedang ada

pandemi covid-19 dan siswa sedang LFH (*learning from home*).  
Konselor juga dapat mengembangkan berbagai tutorial teknik-teknik konseling yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

### **Peran Bimbingan dan Konseling**

Bangsa Indonesia dalam kebudayaan masyarakat modern dan masyarakat peradaban baru yang penuh risiko dengan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat, konseling mempunyai peranan penting untuk membantu individu (klien) membangun budaya baru yang didasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, yaitu:

#### **1. Budaya Berpikir Bebas**

Bagi generasi tua terdapat banyak sekali rambu, apakah rambu yang diberikan oleh tradisi, agama, adat istiadat, cara hidup yang feodal, yang keseluruhannya dapat merupakan penghalang bagi kemerdekaan berpikir. Dengan teknologi informasi, seseorang mempunyai akses untuk mengembara (*roaming*) mencari sebaya atau ahli ilmu pengetahuan dalam mendiskusikan sesuatu. Dengan teknologi informasi, seseorang dengan bebas dapat mengakses berbagai jenis informasi sehingga kemungkinan untuk memperkaya, membandingkan, dan menarik kesimpulan menjadi terbuka lebar. Konseling akan membantu individu (klien) untuk berpikir bebas atau merdeka akan membawa pada terbentuknya pribadi-pribadi yang independen, sehingga dapat mengembangkan kemampuan untuk kreatif dan produktif.

#### **2. Budaya Keterbukaan Emosional dan Intelektual**

Dengan akses tanpa batas terhadap jalan raya informasi dan teknologi, seseorang tidak dapat lagi menutup diri dari dunia luar tanpa batas. Pintu informasi terbuka lebar, sehingga pandangan seseorang menjadi tidak terbatas. Hal ini akan mendorong untuk membuka diri bagi sumber-sumber ilmu pengetahuan yang lain dan seterusnya melatih emosinya untuk lebih berpandangan luas. Kebenaran yang selama ini

dianggap satu-satunya kini dipercaya dengan berbagai jenis pandangan dari berbagai jenis dimensi sehingga membuat seseorang menjadi matang secara emosional dan intelektual. Konselor membantu individu (klien) membangun kedewasaan dengan cara meningkatkan kemampuan untuk menganalisis serta menyintesis berbagai jenis informasi, dan mengambil keputusan serta sikap sendiri, baik secara intelektual maupun emosional.

### **3. Budaya Inklusivisme**

Dengan terbukanya dunia tanpa batas tidak mungkin seseorang menutup diri dan beranggapan dirinya yang paling pintar. Konselor akan membantu dalam memperoleh pengalaman bahwa apa yang diketahuinya hanya apabila dia bekerja sama dalam membagikan informasi dengan yang lain dan mengembangkan apa yang disebut kerjasama. Budaya eksklusivisme akan mendorong ke arah toleransi dan kerja sama yang lebih baik antara manusia serta antarkebudayaan dan peradaban.

### **4. Budaya Kebebasan untuk Menyatakan Sesuatu**

Dengan teknologi informasi akan lahir kesadaran yang dapat membentuk suatu pemikiran bersama yang lebih kuat karena didukung oleh kemerdekaan berpendapat dan kases terhadap berbagai jenis informasi. Konseling akan membantu individu (klien) untuk melakukan hubungan interaktif yang dimungkinkan oleh teknologi informasi modern, akan terbuka kesempatan untuk kebebasan menyatakan sesuatu melalui diskursus yang begitu kaya karena ditopang oleh sikap individu (klien) yang semakin matang, baik secara emosional maupun intelektual.

### **5. Budaya Inovasi dan Pengambilan Risiko**

Dengan kebebasan untuk mengakses berbagai jenis informasi yang terus menerus terbuka karena adanya kebebasan berpikir dan menyatakan pendapat, akan didorong

oleh suatu sikap untuk terus menerus mencari sesuatu yang baru. Konseling akan membantu individu (klien) mengembangkan budaya inovasi dan pengambilan risiko dengan cara mendorong untuk kreatif dan membangkitkan gagasan baru serta berani mengambil risiko dari hasil inovasinya.

## **6. Budaya Kematangan**

Kematangan seseorang, kemandirian seseorang baik secara emosional maupun intelektual ditentukan oleh seberapa jauh kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk bertindak. Konseling membantu individu (klien) untuk menjadi matang dan mandiri dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk bertindak dalam menjalani suatu kehidupan sehingga akan mampu berkompetisi dan eksis dalam masyarakat era peradaban baru.

## **7. Budaya Investigasi**

Keberanian dalam era informasi bukanlah kebenaran yang mutlak. Ilmu pengetahuan akan terus menerus mencari sesuatu yang baru. Konseling akan membantu individu (klien) untuk membangun sikap investigasi dan mencari yang lebih baru sehingga tidak akan ketinggalan dan akan tetap eksis dalam kehidupan masyarakat modern dan masyarakat peradaban baru.

## **8. Budaya Unggul**

Membangun keunggulan dalam menghadapi masyarakat modern dan masyarakat peradaban baru adalah penting bagi manusia yang ingin hidup eksis dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Setiap manusia harus mampu meningkatkan daya saingnya apabila tidak ingin digilas oleh persaingan yang semakin ketat. Untuk dapat mempunyai daya saing, maka setiap manusia harus memiliki kelebihan dibanding dengan pesaingnya. Atau dengan kata lain, untuk

dapat memenangkan persaingan, maka manusia harus mampu membangun keunggulan. Konseling akan membantu individu (klien) untuk mengembangkan dirinya mencapai keunggulan secara optimal, yaitu dengan berusaha keras secara berkelanjutan untuk menjadi yang terbaik (*the best*), menjadi yang pertama (*the first*), dan menjadi berbeda (*being different*) di dalam menghadapi masyarakat modern dan masyarakat peradaban baru.

## 9. Budaya Berprestasi

Membangun budaya berprestasi dalam menghadapi masyarakat modern dan masyarakatperadaban baru adalah penting agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Konseling membantu individu (klien) untuk membangun budaya berprestasi dengan memberdayakan individu terpercaya untuk cocok dengan apa yang sedang dipelajari atau dikerjakan. Untuk membangun budaya berprestasi diperlukan adanya delapan core values atau nilai inti yang kuat (Tan, 2002), yaitu (a) orientasi pada hasil (*result oriented*), (b) pelayanan unggul (*superior customer service*) (c) inovasi (*innovation*), (d) kejujuran (*fairness*), (e) rasa hormat (*respect*), (f) responsif terhadap perubahan (*change responsive*), (g) akuntabilitas (*accountability*) dan (h) keinginan besar (*passion*).

## 10. Budaya Entrepreneur

Membangun budaya *entrepreneurship* sangat penting untuk melahirkan ide-ide, teori-teori yang baru untuk mengubah cara berpikir dan bertindak di dalam masyarakat modern dan masyarakat peradaban baru. Manusia berbudaya entrepreneur, yaitu manusia yang menginginkan perubahan, berpikir kritis yang tidak puas dengan keadaan yang berlaku. Mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih maju. Konseling membantu individu (klien) untuk membangun dirinya menjadi manusia entrepreneur yaitu menjadi pribadi yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan sehingga perbuatannya

melahirkan berbagai jenis kemungkinan yang apabila dilaksanakan akan menghasilkan suatu perubahan, sikap berani mengambil risiko untuk suatu perubahan, serta gandrung akan perubahan. Kreativitas dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia karena kreativitas merupakan faktor utama dalam proses pengembangan yang dapat menghasilkan inovasi. Kreativitas dan inovasi berperan dalam memberdayakan dirinya menjadi manusia berbudaya mutu, budaya unggul dan budaya berprestasi (Wibowo, et al., 2015).

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Rakhmawati, D. (2017). Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Sari, I. Y. P., Sukma, A. P., & Rizqi, M. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Konselor pada Era Revolusi Industri 4.0 dalam Konteks Konseling Lintas Budaya. *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Care, E., Griffin, P., & McGraw, B. (2012). *Assesment and Teaching of 21<sup>st</sup> Century Skills*. Spinger.
- Biggs, D. A & Blocher, H. (1986). *The Cognitive Approach to Counseling: Values in Counseling Ethic*. New York: State University of New York at Albany.
- Nursalim, M. (2017). Peran Konselor dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak dan Remaja melalui Pemanfaatan Media “Baru”. *Jurnal Bikotetik*, 1(2), 37-72.
- Inbody, N. M. (1984). Futurism: Philosophy and Procedures Adapted to Counseling. *The School Counselor*, 3(13), 215-222.



- Nursalim, M. (2020). *Peluang dan Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0. Proseding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020.*
- Tan, V. S. L. (2002). *Changing Your Corporate Culture.* Slowan: Times Book International Mangaement Review Winter.
- Wibowo., Mungin., & Eddy. (2015). *Pemberdayaan dan Pembudayaan Manusia Indonesia melalui Konseling Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean. Proceeding Malindo4.* Bali: Panitia Malindo4.

## DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
<i>LETTER FROM EDITOR</i> .....	vi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB 1 PROFESIONALISME KONSELOR.....	1
A. Bagaimana Kriteria Konselor Profesional? .....	1
B. Kompetensi Profesional Guru BK.....	6
1. Pendahuluan .....	6
2. Kajian Teoritis .....	7
3. Gagasan .....	8
4. Kesimpulan .....	10
5. Daftar Pustaka.....	11
6. Tentang Penulis.....	12
C. Konselor Juga Manusia: Kesehatan Mental Sebagai Seorang Konselor/Guru BK.....	13
1. Pendahuluan .....	13
2. Kajian Teori .....	16
3. Gagasan .....	18
4. Penutup .....	19
5. Daftar Pustaka.....	20
6. Tentang Penulis.....	22
D. Pencitraan Profesi Guru BK di Sekolah .....	23
1. Pendahuluan .....	23
2. Kajian Teoritis .....	24
3. Gagasan .....	25
4. Penutup .....	28
5. Daftar Pustaka.....	29
6. Tentang Penulis.....	31
E. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	33
Daftar Pustaka.....	37
Tentang Penulis.....	39
F. Apakah Profesi Konselor Hanya untuk Layanan Sekolah Saja?.....	40
Daftar Pustaka.....	47
Tentang Penulis.....	48

G. Kompetensi Diri Seorang Konselor Profesional .....	50
1. Pendahuluan.....	50
2. Kajian Teoritis.....	51
3. Gagasan.....	53
4. Penutup.....	56
5. Daftar Pustaka .....	57
6. Tentang Penulis .....	59
H. Guru BK Sahabat Siswa.....	60
Daftar Pustaka.....	63
Tentang Penulis.....	64
I. Menjadi Guru Adalah Suatu Pengabdian .....	66
1. Pendahuluan.....	66
2. Kajian Teoritis.....	67
3. Gagasan.....	68
4. Penutup .....	69
5. Daftar Pustaka .....	71
6. Tentang Penulis .....	72
J. Konselor Sekolah: Peran Guru BK yang Seharusnya .....	73
Daftar Pustaka.....	77
Tentang Penulis.....	78
K. Guru BK Jangan Tunggu Siswa Bermasalah.....	79
Daftar Pustaka.....	86
Tentang Penulis.....	88
L. Konselor Vs Masalah .....	89
1. Pendahuluan.....	89
2. Kajian Teoritis.....	92
3. Gagasan.....	92
4. Penutup.....	93
5. Daftar Pustaka .....	94
M. Guru BK (Seharusnya) Sebagai Teman Curhat Siswa....	95
Daftar Pustaka.....	100
Tentang Penulis.....	102
N. Siapa Aku Tanpa Mu Guru BKku.....	103
1. Pendahuluan.....	103
2. Kajian Teoritis.....	105
3. Gagasan.....	110

4. Penutup .....	112
5. Daftar Pustaka.....	113
6. Tentang Penulis.....	115
O. Guru BK Penyejuk Jiwa .....	117
Daftar Pustaka.....	123
Tentang Penulis.....	124
BAB 2 STIGMA MENGENAI GURU BK.....	126
A. Stigma Negatif Mengenai Guru BK Perlu Diubah.....	126
Daftar Pustaka.....	131
B. Guru Bimbingan dan Konseling Bukan Pembantu Sekolah.....	132
1. Pendahuluan .....	132
2. Kajian Teoritis .....	133
3. Gagasan.....	137
4. Penutup .....	138
5. Daftar Pustaka.....	139
6. Tentang Penulis.....	141
C. Guru Bimbingan dan Konseling Penunggu Meja Piket di Sekolah? .....	143
Daftar Pustaka.....	148
Tentang Penulis.....	149
D. Guru BK Memahami Bukan Menghakimi.....	150
1. Pendahuluan .....	150
2. Kajian Teori .....	153
3. Gagasan.....	156
4. Penutup .....	157
5. Daftar Pustaka.....	160
6. Tentang Penulis.....	162
E. Guru Pembimbing atau Hakim? .....	164
1. Pendahuluan .....	164
2. Kajian Teoritis .....	165
3. Gagasan .....	168
4. Daftar Pustaka.....	172
5. Tentang Penulis.....	174
BAB 3 JANGAN TAKUT PADA GURU BK.....	176
A. Guru BK Pembimbing Masa Depan.....	176

Daftar Pustaka.....	179
B. Jangan Takut Datang ke Psikolog ataupun Konselor... Tentang Penulis.....	180 186
BAB 4 HITAM PUTIH BK ( <i>MINDSET</i> SISWA TERHADAP GURU BK).....	187
A. Guru BK di Mata Siswa..... Daftar Pustaka.....	187 190
B. Hitam Putih BK..... 1. Pendahuluan..... 2. Kajian Teori..... 3. Gagasan..... 4. Penutup..... 5. Daftar Pustaka..... 6. Tentang Penulis.....	191 191 193 194 197 198 200
C. Guru BK Merupakan Polisi Sekolah..... Tentang Penulis.....	201 205
D. Guru BK Disebut Satpam Sekolah..... Daftar Pustaka..... Tentang Penulis.....	206 215 217
E. Guru Bimbingan dan Konseling Horor..... Daftar Pustaka..... Tentang Penulis.....	219 223 224
F. Guru BK dengan Ketakutan Siswa..... Daftar Pustaka..... Tentang Penulis.....	226 229 230
G. Persepsi Siswa tentang Pelayanan BK di Sekolah..... Daftar Pustaka..... Tentang Penulis.....	232 238 239
H. Ruang BK, Horor? Analisis Kritis Pengembangan Profesi Konselor..... 1. Pendahuluan..... 2. Kajian Teori..... 3. Gagasan..... 4. Penutup..... 5. Daftar Pustaka..... 6. Tentang Penulis.....	241 241 243 247 247 249 251

I.	Ruang BK Tempat Bagi Siswa Bermasalah?.....	253
1.	Pendahuluan .....	253
2.	Kajian teori .....	254
3.	Gagasan .....	256
4.	Penutup .....	258
5.	Daftar Pustaka.....	260
6.	Tentang Penulis.....	261
J.	Miskonsepsi Peserta Didik tentang Bimbingan dan Konseling .....	262
1.	Pendahuluan .....	262
2.	Kajian Teori.....	263
3.	Gagasan .....	266
4.	Penutup .....	266
5.	Daftar Pustaka.....	268
6.	Tentang Penulis.....	269
BAB 5	PROBLEMATIKA GURU BK DAN PERANGKAT SEKOLAH LAINNYA.....	271
A.	Tantangan Guru BK di Sekolah dan Solusinya .....	271
	Daftar Pustaka .....	274
B.	Konselor Sekolah (Guru BK) Vs Guru Mata Pelajaran, Pengembangan Tugas Konselor Sekolah (Guru BK) dalam Kolaborasi Bersama Guru Mata Pelajaran untuk Peningkatan Belajar Siswa.....	275
1.	Pendahuluan .....	275
2.	Latar Belakang Realita.....	276
3.	Kajian Teori .....	277
4.	Gagasan .....	279
5.	Penutup .....	279
6.	Daftar Pustaka.....	281
7.	Tentang Penulis.....	283
C.	BK Dipangkuan Guru Mata Pelajaran: <i>Problematika</i> dan Solusi.....	287
	Daftar Pustaka .....	294
	Tentang Penulis .....	296
D.	Bingung! Antara Guru BK atau Tata Usaha .....	297
	Daftar Pustaka .....	306

Tentang Penulis.....	308
E. Konselor Vs Psikolog “ Analisis Kritis Pengembangan Profesi Konselor” .....	310
1. Pendahuluan.....	310
2. Kajian Teori.....	311
3. Penutup.....	315
4. Daftar Pustaka .....	316
5. Tentang Penulis .....	317
BAB 6 PERAN KONSELOR SEKOLAH.....	319
A. Peran Konselor Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa.....	319
Daftar Pustaka.....	323
B. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bagaimana Peranan Konselor? .....	324
Daftar Pustaka.....	332
Tentang Penulis.....	334
C. Konselor Kreatif dalam <i>Problem Solving</i> di Sekolah dan Dicintai Siswa.....	336
1. Pendahuluan.....	336
2. Kajian Teori.....	338
3. Gagasan.....	339
4. Penutup .....	341
5. Daftar Pustaka .....	343
6. Tentang Penulis .....	345
D. Layanan Bimbingan Kelompok Lebih Menarik Dibandingkan Layanan Informasi.....	347
1. Pendahuluan.....	347
2. Kajian Teoritis.....	347
3. Penutup.....	351
4. Daftar Pustaka .....	352
5. Tentang Penulis .....	353
E. Bisakah Guru BK/Konselor Sekolah Membantu Siswa Merencanakan Karir? .....	354
1. Pendahuluan.....	354
2. Kajian Teori.....	355
3. Gagasan.....	356

4. Penutup .....	357
5. Daftar Pustaka.....	358
6. Tentang Penulis.....	359
F. Bimbingan Karir, Kinerja Guru BK dalam Perencanaannya di Sekolah.....	361
Daftar Pustaka .....	365
Tentang Penulis.....	367
G. Siswa Terjerumus Pergaulan Bebas, Tanggung Jawab Guru BK? .....	369
1. Pendahuluan .....	369
2. Kajian Teoritis .....	370
3. Gagasan .....	372
4. Penutup .....	373
5. Daftar Pustaka.....	374
6. Tentang Penulis.....	375
H. Siswa yang Menonton Pornografi Akibat Orang Tua yang Memperlihatkannya, Apakah Tanggung Jawab Guru BK? .....	377
1. Pendahuluan .....	377
2. Kajian Teoritis .....	378
3. Gagasan .....	379
4. Penutup .....	380
5. Daftar Pustaka.....	380
6. Tentang Penulis.....	381
I. Bullying? Apa Peran Guru BK di Sekolah? .....	382
1. Pendahuluan .....	382
2. Kajian Teoritis .....	383
3. Gagasan .....	385
4. Penutup .....	386
5. Daftar Pustaka.....	387
6. Tentang Penulis.....	388
J. Persepsi terhadap Pembelajaran <i>Online</i> dengan Penyesuaian Diri Siswa Dalam Belajar .....	390
Daftar Pustaka .....	396
Tentang Penulis.....	397



K. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Siwa di Era New Normal Setelah Pembelajaran Daring .....	399
1. Pendahuluan.....	399
2. Kajian Teoritis.....	401
3. Gagasan.....	402
4. Penutup.....	404
5. Daftar Pustaka .....	406
6. Tentang Penulis .....	408
INDEKS .....	410
TENTANG EDITOR .....	412



**KONSELOR PROFESIMU KINI DAN NANTI  
48 GAGASAN TERTULIS  
HASIL PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH  
MATA KULIAH PROFESI  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP UNP**



# BAB

# 1

## PROFESIONALISME KONSELOR

### A. Bagaimana Kriteria Konselor Profesional?

**Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Dosen Universitas Negeri Padang**

Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling, memberikan bantuan kepada klien ke arah yang lebih baik atau lebih adaptif, yang telah menyelesaikan pendidikan akademik starata satu (S1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program pendidikan profesi konselor. Menurut Supriyanto dan Handaka (2016) profesionalisme konselor dapat diketahui dengan melihat kualitas dari kompetensi profesional konselor. Epstein dan Hundert (Cornish et. al, 2010) menyebut kompetensi profesionalisme sebagai kebiasaan dan kemampuan kebijaksanaan penggunaan komunikasi, pengetahuan, keterampilan teknis, penalaran klinis, emosi, nilai-nilai dan refleksi dalam praktek untuk kepentingan individu dan masyarakat yang dilayani.

Dasar profesionalisme sebagaimana dimaksud selaras dengan pandangan bimbingan dan konseling sebagai satu bentuk profesionalisme keilmuan. Bimbingan dan konseling dianggap memiliki wawasan profesionalisme kerja karena mengandung syarat keprofesionalisme yang diistilahkan oleh Prayitno (2009) sebagai "trilogi profesi konselor" di dalamnya terintegrasi tiga komponen menjadi satu, yaitu sebagai berikut:

1. Dasar keilmuan profesi konseling dimaksudkan sebagai basis keintelektualan profesi dalam bidang keilmuannya, yang

## 6. Tentang Penulis



Elvina Anwar. Lahir di Duku pada tahun 2000. Tamatan SMA N 8 Padang pada tahun 2018. Setelah tamat SMA penulis memilih untuk mengikuti tes polwan, karena bercita-cita ingin menjadi polwan, sayangnya penulis tidak lulus menjadi polwan. Namun di waktu bersamaan penulis lulus di Universitas Negeri Padang program studi Bimbingan Konseling jalur SNMPTN.

Penulis memilih melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Padang program studi Bimbingan Konseling. Sekarang penulis sedang menjalankan semester tujuh. Penulis baru saja menyelesaikan praktik lapangan di sekolah. Banyak pengalaman yang penulis dapatkan selama mengikuti praktik lapangan, salah satunya yaitu dapat memahami berbagai macam karakter siswa. Penulis memilih jurusan BK (Bimbingan dan Konseling) karena penulis tertarik dengan ilmu psikologi yang di pelajari di jurusan BK, dan penulis juga tertarik dengan profesi guru BK di sekolah.

Gagasan kali ini membahas tentang "Kompetensi Profesional Guru BK". Hal ini penting karena saat penulis melakukan kegiatan Praktik Lapangan di sekolah, penulis melihat bahwa masih banyak kinerja guru BK yang tidak sesuai dengan standar aturan yang semestinya, Bahkan masih ada yang tidak memahami bagaimana tata cara pemberian teknik dalam layanan dan juga penyusunan serta pelaksanaan program layanan BK.

Pandangan penulis tentang guru BK atau Konselor, Penulis tertarik untuk menjadi guru BK atau konselor karena banyak hal yang dapat penulis dapat dari berbagai macam masalah yang dialami klien, seperti memperluas wawasan, belajar melihat dari berbagai macam sudut pandang lain, serta memahami bahwa setiap orang mempunyai *need assessment* yang berbeda.

Harapan penulis terhadap profesi guru BK atau konselor adalah dapat menjalani profesinya dengan professional sesuai dengan ketentuan yang ada di BK dan dapat membantu orang banyak mengentaskan masalahnya.

## 6. Tentang Penulis



Atiqul Ilmi El Faisal. Penulis lahir di Pekanbaru pada tahun 2000 sebagai anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis besar di Pekanbaru dengan menempuh pendidikan terakhir di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Kini penulis memilih untuk merantau dan melanjutkan pendidikannya di jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP. Selama berkuliah penulis juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa UKBA (Unit

Kegiatan Bahasa Asing). Penulis telah menjadi anggota tetap dan mengkoordinir beberapa kegiatan kepanitian di UKBA.

Penulisan gagasan ini diharapkan dapat menjadi *insight* kepada pembaca akan pentingnya pengembangan diri sebagai konselor/guru BK. Sebab profesi BK memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini merupakan salah satu alasan penulis memilih jurusan BK karena melihat betapa krusialnya peran konselor/guru BK di sekolah. Oleh sebab itu penulis berharap akan selalu ada pengembangan yang positif terhadap keprofesian BK kedepannya.

## 6. Tentang Penulis



Assalamualaikum Warahmatullhi Wabarakatuh. Sedikit pengenalan tentang biodata penulis Nama lengkap M. Rifki Fauzul Azmi, biasa di panggil Rifki di lahirkan di kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan pada tanggal 20 Mei 2000, orang penulis ayahanda bernama Dr. Mulyadi, S. Ag., M. Pd. Yang berprofesi sebagai dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sedangkan Ibunda Penulis berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Untuk jenjang pendidikan Sekolah dasar (SD) penulis bersekolah di SD Negeri 47 Korong Gadang, Kecamatan Kuranji.

Setelah menempuh pendidikan selama 6 tahun di SDN, penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padang, jalan Gunung Pangilun no 4 Kecamatan Padang Utara. Setelah menempuh pendidikan di MTSN selama 3 tahun, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang, jalan Gajah Mada No. 100 Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara. Setelah menempuh pendidikan di MAN selama 3 tahun, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 jurusan Bimbingan dan Konseling, di Universitas Negeri Padang tahun masuk/BP 2018 sampai sekarang.

Untuk Pengalaman Organisasi, Penulis bergabung dengan HMJ BK FIP KM UNP 0.1 sebagai anggota bidang Minat bakat dan Kesenian pada tahun 2020- Sekarang. Sudah cukup banyak kegiatan yang penulis laksanakan di HMJ, seperti menjadi Panitia Musyawarah Besar (Mubes) BK FIP UNP tahun 2020, Panitia Maba BK 2021, Panitia PDO 2019 dan Panitia Bakti Konseling Masyarakat tahun 2022.

Untuk pengalaman menjadi seorang Guru BK, Penulis sudah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK-S) di SMP Negeri 31 Padang, Jalan Andalas no. 126 Kecamatan Padang Timur. Pada semester Ganjil tahun 2021 selama 6 bulan. Banyak sekali pengalaman lapangan yang penulis dapatkan sebagai calon guru BK di sekolah, mulai dari pengalaman mengajar hingga pengalaman bersosialisasi di lingkungan yang baru, dari fenomena yang penulis dapatkan. Penulis menjadikannya sebagai Gagasan Tertulis berjudul "Pencitraan

## TENTANG PENULIS



Nurul Islami Yetti. Di lahirkan di Pasaman pada tahun 1999. Sekarang Mahasiswa di salah satu universitas negeri di Sumatera Barat, tepatnya di Universitas Negeri Padang (UNP). Dengan jurusan S-1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2018. Selain mengikuti perkuliahan di BK juga pernah mengikuti panitia pelaksanaan PDO. Dalam keberhasilan penulis dalam mencapai perguruan tinggi tidak luput dari keberhasilan dalam menjalani jenjang pendidikan formal yaitu dari SD N 01 Psr. Ld. Panjang, SMPN 1 Tigo

Nagari, dan SMAN 1 Tigo Nagari pada jurusan IPA.

Gagasan kali ini penulis membahas mengenai **Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah** hal ini penting karena masih banyak oknum-oknum lain menyalah artikan guru bimbingan dan konseling, dan banyak pula gurubimbingan dan konseling menyimpang dari tugasnya yang sesungguhnya. Maka dari itu penulis membuat suatu gagasan tertulis mengenai apa saja kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah sesungguhnya.

Pandangan penulis tentang profesi konselor merupakan profesi yang sangat mulia, dimana konselor membantu seseorang keluar dari kesulitan, menolong orang lain dari permasalahan. Hal yang paling mengesankan menurut penulis yaitu menjadi konselor mengubah sudut pandang tentang "manusia" Terutama pentingnya "memanusiakan manusia". Karena tidak semua manusia mampu memanusaiakan manusia.

## TENTANG PENULIS



Husnia Hamdyah Sukma. Dilahirkan di Padang pada tahun 2000, setelah lulus dari salah satu SMA di kota padang yaitu SMA N 13 Padang pada tahun 2018, ia melanjutkan pendidikannya di jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang hingga saat ini ia sedang menginjak semester 7 pada perkuliahannya. Selain mengikuti perkuliahan ia di BK FIP UNP, ia juga aktif di HMJ BK FIP pada periode 9.0 sebagai sekretari departemen Kaderisasi dan pengembangan organisasi, setelah itu pada HMJ BK FIP 0.1 ia menjadi DPH menjabat sebagai sekretaris 2.

Ia memilih jurusan Bimbingan Konseling karena ia sangat suka membaca buku hal yang berhubungan dengan psikologi dan keadaan atau kondisi mental seseorang, selain itu ia juga menyukai nuansa pendidikan seperti moment-moment yang ada di sekolah-sekolah seperti interaksi sosial siswa di sekolah, hal ini juga di dukung karena ia lahir di keluarga yang dominan memiliki profesi sebagai guru sehingga hal tersebutlah yang membuat ia memilih jurusan bimbingan dan konseling. Sejak berada di SMP ia suka membaca novel dan menulis cerita di *platform Facebook*, hingga kelas 3 SMP, namun setelah kelas 3 SMP ia tidak pernah menulis lagi, karena sudah sibuk dengan kehidupan sekolah yang akan lanjut pendidikan ke SMA, namun hobi membacanya hingga saat ini tidak hilang, ia sangat suka membaca beberapa buku seperti Novel atau *Self improvement*. ia memiliki tekak yang juga di dukung oleh keluarga nya untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan S1 nya nanti untuk melanjutkan ke jenjang S2.

Gagasan kali ini membahas tentang apakah profesi konselor hanya untuk layanan sekolah saja?, hal ini penting karena masih banyak masyarakat yang berfikir bahwa bimbingan konseling atau di singkat dengan BK ini hanyalah layanan di sekolah saja, padahal tidak seperti itu. Pandangan penulis tentang profesi konselor ialah pada dasar nya profesi konselor sangat memiliki peluang yang bagus berada di bidang profesional, karena sesuai dengan gagasan



## 6. Tentang Penulis



Dini Fitriani Rahmawati. Lahir di Lampung pada 21 tahun silam. Pada tahun 2018 penulis lulus SMA di daerah Lampung. Lalu mengajukan pendaftaran ke beberapa universitas dan diterima di salah satu universitas yang ada di Sumatera, yaitu Universitas Negeri Padang. Saat ini berprofesi sebagai mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang jurusan Bimbingan dan Konseling (S1).

Gagasan kali ini membahas konselor sekolah yang beranggapan bahwa mereka ini konselor sekolah tetapi sebenarnya mereka tidak memenuhi standar kompetensi sebagai konselor sekolah. Hal ini penting karena kompetensi diri dari konselor sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian layanan terhadap peserta didik (klien).

Alasan penulis mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling adalah penulis tertarik dengan dunia BK dan penulis ingin dapat mengenal diri sendiri pun orang lain dengan lebih dalam. Serta ingin bisa mengubah pandangan peserta didik yang menganggap bahwa konselor sekolah hanya untuk orang-orang bermasalah saja.

Baru-baru ini penulis melaksanakan PLBK-S (Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah). PLBK-S inilah yang menjadi salah satu latar belakang penulis memberikan gagasan ini. Penulis berharap profesi konselor ini dapat diketahui oleh masyarakat luas sehingga setiap individu dapat mandiri dan berkehidupan efektif sehari-hari setelah mendapatkan pelayanan konseling.

## TENTANG PENULIS



Fadina Sukma panggilan dina, dilahirkan di Padang pada Tanggal 26 Bulan September Tahun 1999. Setelah lulusan MAN 3 Kota Padang, sekarang lagi melanjutkan studi SI di Universitas Negeri Padang jurusan Bimbingan dan Konseling semester tujuh dan sejak belajar tentang jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Padang, Fadina Sukma sudah mempelajari dan mengetahui apa itu bimbingan dan konseling, cara-cara melakukan

layanan konseling, dan masih banyak ilmu yang mempelajari tentang bimbingan dan konseling.

Gagasan kali ini membahas tentang Guru bimbingan dan konseling sahabat siswa. Hal ini penting karena siswa di sekolah sangat membutuhkan guru BK untuk menghadapi dan juga dapat memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Agar tidak mengganggu proses belajar siswa tersebut.

Saya baru selesai melakukan PLBK di SMP Negeri 16 Padang. Di SMP Negeri 16 Padang banyak pengalaman-pengalaman yang dapat di ambil, di SMP Negeri 16 Padang guru Bimbingan dan konseling yang mengajar di sana sangat ramah dan siswa-siswa di SMP Negeri 16 Padang lebih mudah akrab, serta dekat dengan gurunya. Saya beranggapan siswa-siswa di SMP Negeri 16 Padang mudah akrab dan lebih dekat dengannya, dengan kedekatan tersebut sehingga siswa-siswa tersebut dengan mudah dapat mencurahkan permasalahan-permasalahan yang dimilikinya kepada saya tanpa ada rasa takut, rasa malu dan juga tanpa paksaan. Saya juga senang berbagi pengalaman dengan mereka ketika masuk kelas memberikan layanan kelompok, informasi, klasikal dan masih banyak layanan-layanan konseling lainnya.

Saya lebih mudah untuk mengarahkan mereka terhadap minat, bakat yang ada pada diri mereka dan pilihan karier yang sesuai dengan pilihannya. Di SMP Negeri 16 Padang saya lebih fokuskan pemilihan sekolah lanjutan setelah tamat SMP. Dari pengalaman tersebut saya berpikir bahwa menjadi konselor itu menyenangkan dan juga bisa dapat pahala karena kita bisa

## 6. Tentang Penulis



Muhammad Excel Payota. Dilahirkan di Sawahlunto pada tahun 1999. Setelah tamat dari SMA N 2 Sawahlunto pada tahun 2017, ia tengah menempuh pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling FIP UNP hingga saat ini. Sejak 2017-2019 aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling (HMJ BK). Pada saat ini sedang berusaha menyelesaikan pendidikan S1 nya.

Gagasan kali ini membahas “menjadi guru adalah suatu pengabdian” hal ini penting karena guru adalah salah satu faktor terpenting suksesnya proses belajar dan mengajar, dan juga demi mencapai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penulis sebagai calon guru BK tentunya memiliki persepsi bahwa menjadi guru adalah suatu pengabdian, prioritas kita sebagai pengabdian negara bukan sudah seberapa besar yang negara berikan pada kita, namun tentang sudah berapa banyak yang kita berikan pada negara ini. Menjadi seseorang yang dapat membantu mengentaskan problematika yang di alami peserta didik tentunya memberikan kepuasan batin pada penulis.

## TENTANG PENULIS



Imalatunil Khaira. Dilahirkan di Bukit Sileh pada maret tahun 1997. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 3 kota Solok, ia melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke Universitas Negeri Padang dan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling. Pada saat ini, ia telah hampir menyelesaikan studi S1-nya di Universitas Negeri Padang.

Gagasan kali ini membahas tentang peran guru BK yang seharusnya di sekolah. Hal ini penting demi terwujudnya peran serta fungsi guru

BK di sebuah sekolah agar tidak melenceng dari pekerjaan guru BK yang seharusnya karna hal tersebut bisa membuat pekerjaan guru BK sebagai guru pembimbing menjadi kurang efektif karna di sibukkan oleh pekerjaan lain yang tidak ada hubungannya dengan layanan bimbingan dan konseling.

Pandangan tentang profesi konselor:

Penulis ingin menjadi seorang konselor di karnakan penulis acapkali di percayai oleh oranglain untuk membantu memecahkan permasalahan yang sedang di hadapinya. Penulispun merasa nyaman untuk mendengarkan keluh kesah oranglain dan sebisanya memberikan nasehat yang bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Tak banyak pengalaman penulis sebagai guru PL di sekolah di karnakan saat melakukan layanan bimbingan dan konseling, penulis sudah sering melakukannya. Seperti menerima curhatan dari siswa atau bahkan konsultasi jurusan untuk perkuliahan. Yang membedakannya hanyalah, penulis melakukan konseling dengan melihat data-data siswa sebelum melakukan konseling atau melihat hasil akademik siswa sebelum melakukan konsultasi jurusan. Pengalaman lain yang penulis dapatkan saat menjalani keegiatan PL adalah, penulis dapat mengajar di kelas layaknya guru yang yang sesungguhnya lalu menyusun program layanan untuk bekal pelayanan selama satu semester.

## TENTANG PENULIS



Nur Azizah Dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 01 Maret 2000. Kuliah Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) BP 18. Berasal dari Rantau prapat Sumatera utara. Email: nurazizah010300@gmail.com.

Penulis pernah mengisi acara dihari wisuda jurusan Bimbingan dan konseling dan mengisi acara sebagai paduan suara di acara tersebut. Banyak hal yang tidak terduga terjadi di BK yang tidak semua orang tahu makna dari BK, BK memiliki cakupan yang luas, yang orang-orang tahu BK tugasnya hanya menghukum siswa yang bermasalah, sebagai polisi sekolah, dan petugas razia disekolah. Namun, persepsi itu salah BK memiliki tugas sebagai membantu dan membimbing siswa yang bermasalah dan siswa yang ingin melakukan konseling kepada gurubimbingan dan konseling, tugas guru bimbingan dan konseling tidak seperti yang dibayangkan oleh orang-Orang, oleh karena itu saya ingin orang-orang tahu peran guru bimbingan dan konseling itu membimbing siswa untuk mencapai atau mengoptimalkan diri mereka secara maksimal.

Gagasan kali ini membahas tentang “Guru BK jangan tunggu siswa bermasalah” hal ini penting karena kita jadi mengetahui bahwasanya Guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah saja.

## TENTANG PENULIS



Aisyah Muslim. Dilahirkan di Padang pada tahun 2000, Aisyah Muslim merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara. Setelah lulus dari jenjang SLTA di MAS Perguruan Islam Ar-Risalah pada tahun 2018, ia melanjutkan studinya di Universitas Negeri Padang (UNP) dan saat ini sedang menyelesaikan perkuliahannya pada semester 7 Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling.

Gagasan pada tulisan ini membahas bagaimana pentingnya kehadiran guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah yang berprofesi sebagai konselor dan teman curhat siswa, bukan sebagai administrasi sekolah ataupun pekerjaan lain yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pengakuan dan validasi keberadaan guru BK sebagai konselor di sekolah menjadi salah satu sebab optimalisasi perkembangan siswa di sekolah.

Sebagai makhluk sosial, penulis berpendapat bahwa penting untuk memahami individu satu sama lain. Bimbingan dan konseling adalah salah satu jalan untuk memahami individu satu dan lainnya. Oleh sebab itu penulis memilih bimbingan dan konseling sebagai jurusan yang digeluti.

## 6. Tentang Penulis



Fauzzar Rahmi Tanjung. Lahir pada tahun 2000 tanggal 14 Maret di Pekan Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dari tahun 2018 sampai saat ini masih menjadi mahasiswi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sejak tahun 2011 mulai menoreh prestasi-prestasi dari lomba nasyid, lomba nyanyi dan lomba tari. Di tahun 2011 pernah menjadi juara 2 nasyid group putri setingkat MTsN dan MTs Swasta se Kecamatan Labuhanbatu Selatan. Di tahun 2012 pernah mengikuti lomba Puisi berbahasa Inggris tingkat Provinsi di UNIMED dan meraih juara 2 Drum Band SMP sederajat tingkat Kabupaten, di tahun yang sama menjadi Kapten *Colour Guard* MTsN Sei Kanan. Di tahun 2015 pernah meraih juara 3 di Kelas MAN Rantauprapat, dari tahun 2016-2017 menjadi juara 2 di kelas. Di tahun 2016 pernah meraih juara 3 tarik suara putri tingkat MAN Rantauprapat. Di tahun 2016 meraih juara 2 lomba grup tari tingkat MAN Rantauprapat. Di tahun 2017 meraih juara 1 lomba tari grup tingkat kabupaten, ditahun yang sama pernah meraih juara 2 lomba tari grup se-Sumatera bagian Utara di USU (Universitas Negeri Sumatera Utara), mengikuti Olimpiade Kimia dan Olimpiade Biologi di USU (Universitas Negeri Padang).

Pada tahun 2018 mulai aktif berorganisasi baik tingkat kampus maupun luar kampus. Di tahun 2018 menjadi Angkatan Muda BEM UNP 89, tahun 2019-2021 menjadi Sekretaris Umum HIMLAB S-SUMBAR (Himpunan Mahasiswa Labuhanbatu Sekitar Sumatera Barat). Di tahun 2019 menjadi Dirjen Advokasi BEM KM UNP 90. Di tahun 2019 menjadi Anggota HMJ BK FIP UNP, di tahun 2020 menjadi Kepala Departemen HMJ BK FIP UNP. Di tahun 2019 meraih Pendanaan Kewirausahaan pada PMW UNP kemudian di Tahun 2021 meraih kembali Pendanaan Kewirausahaan. Dari tahun 2019 sampai saat ini menjadi *Owner* NAZAgung Crispy.

Gagasan kali ini membahas mengenai pentingnya seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam membentuk



## TENTANG PENULIS



Zikra Noviyas. Berasal dari Pasaman Barat, lahir pada tanggal 06 Oktober tahun 2000. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2012, pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2015, pendidikan sekolah menengah kejuruan pada tahun 2018 dan sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang dengan jurusan Bimbingan dan Konseling. Selain mengikuti perkuliahan saya juga aktif dalam berorganisasi, diantaranya; pada tahun 2019-2020 saya ikut dalam organisasi Forum Studi Islam (FORSIS) di tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan dan tergabung juga dalam organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Kecamatan Pasaman (IMKP), ditahun 2020-2021 saya diamanahkan menjadi Ketua UMUM Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling (HMJ BK).

Gagasan yang ditulis diatas membahas tentang guru bimbingan konseling di sekolah hal ini penting dibahas karena banyaknya guru bimbingan konseling disekolah yang menjadi guru BK namun potensi yang dimiliki masih jauh dari kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru BK atau konselor. Menjadi seorang guru BK bukanlah hal yang mudah karena selain mengajar dikelas guru BK juga melakukan hal yang namanya *need assesmen* yang digunakan untuk melihat hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa disekolah.

Untuk itu seorang guru bimbingan konseling perlu memiliki potensi untuk menjadi seorang konselor, hal ini bisa didapatkan dengan mengambil Pendidikan Profesi Konselor (PPK). Dengan begitu seorang guru BK akan memiliki ilmu yang lebih mumpuni dalam melaksanakan pelayanan konseling di sekolah. PPK ini sangat menambah ilmu seorang guru BK, jika penulis memiliki kesempatan dan biaya insyaallah penulis akan mengambil PPK guna menambah ilmu pengetahuan penulis dalam melaksanakan proses konseling.

Selama penulis melaksanakan PLK sangat terlihat guru BK yang benar-benar memiliki kompetensi dan yang kurang berpotensi



# BAB 2

## STIGMA MENGENAI GURU BK

### A. Stigma Negatif Mengenai Guru BK Perlu Diubah

**Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Dosen Universitas Negeri Padang**

Stigma dari sebagian masyarakat mengenai guru BK menjadi perhatian untuk segera diubah. Stigma dari sebagian masyarakat bahwa guru Bimbingan Konseling (BK) kurang berperan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan siswa serta adanya anggapan jika menemui guru BK adalah anak-anak nakal atau bermasalah. Hasil dari didikan guru BK disadari merupakan proses dan hasil jangka panjang yang tidak secara instan dan cepat terlihat dalam diri anak didiknya. Hal ini lantaran guru BK tidak mengajar suatu bidang studi yang nantinya akan diukur melalui perolehan nilai saat ujian.

Kondisi ini kemudian dianggap sebagian masyarakat bahwa guru BK tidak berperan dalam peningkatan dan pengembangan kualitas anak didiknya karena memang proses dan hasil yang diajarkan guru BK kepada para anak didiknya tidak diukur dengan nilai ujian semata. Akibatnya, keberadaan guru BK terkadang masih dianggap sebelah mata. Stigma inilah yang perlu diubah sehingga guru BK pun dipahami apabila mereka juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan dan menjamin kualitas mutu pendidikan bagi siswa.

Siswoyo et. al (2013) mengatakan bahwa guru merupakan pendidik dan guru juga sebagai komponen utama dalam pendidikan yang dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan juga melampaui perkembangan dan ilmu pengetahuan yang

## 6. Tentang Penulis



Khofifah Hayati. Lahir di Kambang, 04 Desember 1999. Menempuh pendidikan pertama yaitu di TK Aisyah Koto Baru tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 44 Kapau tahun 2006, selajutnya menempuh pendidikan SLTP di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis tahun 2012 hingga jenjang SLTA. Selama di bangku sekolah sering mengikuti lomba dalam bidang olahraga yaitu bulu tangkis, pada saat

SD pernah juara 1 O2SN pada tingkat Kabupaten tahun 2011, juara 1 POSPENAS tingkat Kabupaten saat SLTP tahun 2013, dan juara 3 POSPENAS tingkat Provinsi tahun 2016 dan kemudian lanjut ke tingkat Nasional di Banten pada tahun 2016. Setelah lulus dari bangku sekolah, kemudian melanjutkan pendidikan dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang pada tahun 2018 hingga sekarang masih menjadi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

Gagasan kali ini membahas tentang Guru Bimbingan dan Konseling Bukan Pembantu sekolah. Hal ini penting karena kenyataan yang di temui di lapangan guru BK banyak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru BK yang seharusnya. Kegiatan yang belum dan tidak seharusnya ini diberikan oleh guru-guru lain yang berada di sekolah. Seharusnya seorang guru BK juga bisa menegaskan bahwa mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri yang telah disusun dalam program layanan.

Profesi konselor merupakan profesi yang memberikan layanan kepada klien yang memiliki masalah dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial, dan karir. Layanan ini di berikan oleh tenaga profesional yang telah menamatkan SI dan mengambil kuliah Profesi konselor. Profesi konselor adalah profesi yang dapat memberikan layanan kepada klien yang membutuhkan bantuan layanan dalam mengatasi masalah yang sedang dialaminya.

Alasan menjadi konselor pada awalnya tidak ada karena tidak memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru atau konselor. Karena selama penulis menempuh jenjang pendidikan di

## TENTANG PENULIS



Rahmat Hidayatullah. Dilahirkan di sungai daerah pada tahun 2000. Saya sekarang sedang menjalani perkuliahan dengan jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang, yang mana saat ini saya berada di semester 7 atau bisa juga di katakan dengan mahasiswa tahun akhir.

Pada kesempatan kali ini saya membuat sebuah gagasan tentang guru Bimbingan dan Konseling penunggu meja piket yang mana hal ini penting di bahas karena banyak hal yang saya jumpai di sekolah seperti hal demikian seperti guru Bimbingan dan Konseling yang selalau ada di meja piket, padahal kalau melihat tupoksi kerja dari guru Bimbingan dan Konseling itu sangatlah banyak, yang mana guru Bimbingan dan Konseling tidak melayani atau membuat studi kebutuhan secara kalsikal melainkan ada dari individu, kelompok dan kelas besar.

Semoga dengan sedikit gagasa yang saya berikan dapat memberikan arti yang bermanfaat dan bisa membatu dalam mencapai cita-cita menjadi seorang konselor, harapanya profesi konselor ketika di lapangan itu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, tidak hanya bagus di teori namun sedikit implementasi ketika di lapangan, namun sebaliknya teori bagus begitu juga dengan implemetasi di lapangan juga bagus agar seimbang antara teori dan praktek sehingga bisa mencapai tujuan dari Bimbingan dan konseling atau profesi konselor di sekolah ini sendiri, Aamiin.

## 6. Tentang Penulis



Cahyani Regita Putri, lahir di Padang pada tanggal 18 November 2000, anak kedua dari tiga bersaudara. Pernah menempuh pendidikan di TK AISYIYAH 4 PADANG, SD Negeri 34 Seberang Palinggam, MTsn 4 Kota Padang, MAN 2 Kota Padang. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui jalur SMPTN di Universitas Negeri Padang dengan jurusan S1 Bimbingan dan Konseling.

Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP, Penulis juga pernah menjadi salah satu Atlet Karate Lemkari Dojo Kodim selama kurang lebih 5 tahun. Penulis juga pernah mengikuti olimpiade Bahasa Arab Tingkat Kota yang diselenggarakan Sekolah pada tahun 2014. Selain itu, Penulis juga menjadi salah satu Mahasiswa program Kampus Mengajar 1 yang diadakan oleh Menteri Pendidikan pada tahun 2021 yang diselenggarakan selama kurang lebih 3 bulan di salah satu daerah 3T.

Gagasan kali ini membahas tentang **Guru BK Memahami Bukan Menghakimi**. Hal ini sangat penting untuk dibahas, dikarenakan masih banyak ditemukan guru BK yang kurang peduli terhadap permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah. Bahkan ketika peserta didik menjelaskan permasalahan yang dialami, peserta didik malah diberi hukuman dengan alasan untuk merubah tingkah laku peserta didik agar bisa mencegah kembalinya permasalahan yang dialami. Oleh sebab itu, peserta didik akan keberatan jika nantinya guru BK melaksanakan konseling dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik. Dengan adanya gagasan ini, diharapkan kepada guru BK maupun calon guru BK harus bisa menempatkan diri sesuai dengan keadaan dan bisa memberikan motivasi atau dukungan yang lebih kepada peserta didik agar bisa menemukan solusi yang tepat terkait permasalahan yang dihadapi.

Pandangan penulis tentang Profesi Konselor ialah bahwa Konselor merupakan salah satu profesi yang mampu membantu individu untuk keluar dari mimpi buruk yang dialami dan

## 5. Tentang Penulis



Putri Melinda Sari adalah mahasiswa bimbingan konseling FIP UNP semester 7 yang berasal merupakan satu-satunya mahasiswa dari Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2018 mengikuti tes tertulis SBMPTN dan lulus di Jurusan BK Universitas Negeri Padang dan di mulai pada tahun yang sama menjadi mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Padang. Selain mengikuti perkuliahan di BK, penulis juga pernah menjadi anggota Paduan Suara Universitas Negeri Padang dan

pernah mengikuti lomba paduan suara per Fakultas di Universitas Negeri Padang. Selain mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) paduan suara, penulis juga pernah mengikuti UKM musik.

Gagasan kali ini membahas pandangan penulis tentang profesi konselor. Hal ini penting karena konselor merupakan sebuah profesi yang saat ini sudah banyak sekali di minati oleh mahasiswa jurusan bimbingan konseling itu sendiri, maupun mahasiswa jurusan lain yang mengambil pendidikan lanjutan profesi BK. Profesi Konselor menurut penulis sendiri ialah profesi yang sangat mulia bak profesi seorang dokter dan psikolog. Seorang dokter membantu pasien yang sakit fisik, seorang psikolog membantu pasien yang sakit mental dan konselor membantu klien yang memiliki masalah kehidupan yang sangat rumit, serta membantu mengatasi trauma dan gangguan mental ringan lainnya, konseling pernikahan, masalah remaja, gangguan kepribadian dan lain sebagainya.

Maka, pentingnya profesi konselor menurut penulis ialah sama dengan profesi dokter dan psikolog, yang membantu seseorang mengentaskan masalahnya. Sehingga dengan adanya mata kuliah profesi BK di jurusan BK UNP sangat membuka luas pemahaman mahasiswa terkait pentingnya profesi konselor. Terlebih, sangat beruntung bagi kami mahasiswa BK UNP yang

# BAB 3

## JANGAN TAKUT PADA GURU BK

### A. Guru BK Pembimbing Masa Depan

**Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Dosen Universitas Negeri Padang**

Hari ini masih ada yang takut masuk ruang BK? eits tunggu sebentar, yang takut kenapa sih!! Yukk kita bahas lebih lanjut apa itu Bimbingan dan Konseling supaya yang takut dengan guru BK perlahan membuka hati untuk lebih jauh mengenal guru BK. Dari pada bingung, langsung saja kita bahas.  
**Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Dosen Universitas Negeri Padang.**

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak nya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik (ABKIN, 2007). Menurut Prayitno (2004) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan

## TENTANG PENULIS



Winda Putri Amevi. Seorang anak perempuan yang bernama Winda Putri Amevi, ia adalah anak perempuan yang lahir dari keluarga sederhana yang berdarah minang, kedua orangtuanya merupakan perantau dari Sumatera Barat yang kini bertempat tinggal di Riau. Dilahirkan pada tanggal 10 Agustus 2000, tepatnya di daerah Bukittinggi. Ia merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara.

Ia menamatkan Sekolah Dasarnya di tahun 2012 tepatnya di SDS YPPI Tualang, lalu di tahun 2015 ia menyelesaikan Sekolah Menengah Peratamanya di SMPS YPPI Tualang, selepas lulus di bangku SMP ia melanjutkan Sekolah Menengah Atasnya di SMAN 3 Tualang di tahun 2018. Kini ia sedang berkuliah di Universitas Negeri Padang, dengan jurusan Bimbingan dan Konseling, dan sekarang sedang merasakan semester akhirnya di tahun 2022 ini.

Gagasan kali ini membahas tentang banyaknya masyarakat yang masih takut untuk datang ke Psikolog ataupun Konselor untuk menyelesaikan permasalahan yang mengganggu Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES). Hal ini penting dibahas karena pentingnya masyarakat untuk memahami kesehatan mental yang ia rasakan, apakah masih dengan permasalahan yang normal atau bahkan sampai mengganggu aktifitasnya sehari-hari. Disini tentunya peranan Profesi Konselor sangatlah penting untuk menjalankan proses konseling yang berjalan dengan baik dan berada pada jalur yang benar dan tepat.

Banyak pengalaman yang dirasakan selama menjadi mahasiswa Bimbingan dan Konseling selama berkuliah, tentunya menambah pengetahuan tentang ilmu psikologi, bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar bagaimana menyelesaikan masalah untuk diri sendiri pribadi dan bermanfaat untuk orang lain.

# BAB 4 | HITAM PUTIH BK (MINDSET SISWA TERHADAP GURU BK)

## A. Guru BK di Mata Siswa

Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Dosen Universitas Negeri Padang

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang sangat berperan dalam lingkungan sekolah dalam membantu siswa untuk mengentaskan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Jika dilihat dari kenyataannya, siswa menganggap guru BK merupakan makhluk terseram, terkejam, polisi sekolah, musuh siswa, bahkan ada yang menganggap Guru BK sebagai hantu yang bergentayangan di lingkungan sekolah. Sehingga membuat siswa menghindari atau melakukan apapun yang berhubungan dengan Guru BK. Mindset ini sudah hadir dari zaman awal kata Guru BK atau dahulu dikenal dengan istilah BP di lingkup sekolah, dan terus berlanjut ke zaman milenial sekarang ini.

Jika dilihat dari mindset positif siswa terhadap guru BK, guru BK sangat bermanfaat untuk semua pihak yang ada di sekolah karena membantu dalam mengatasi masalah dan dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik (Busmayaril & Hedayani, 2016). Hal ini karena, siswa dapat melihat positifnya guru BK di sekolah. Kedekatan dengan guru BK membuat siswa akrab dan tidak ragu untuk mengungkapkan permasalahannya.

Sedangkan jika dilihat dari mindset negatif siswa terhadap guru BK, menurut Prasetiyono (2013) mengungkapkan bahwa guru BK itu dianggap siswa sebagai polisi sekolah dan tugasnya hanya menangani siswa yang bermasalah saja. Di



## 6. Tentang Penulis



Fauziah Almatin, Tahun 2000 Tanggal 22 Bulan Januari, penulis lahir di Padang tepatnya di Teluk Nibung. Setelah tamat SMK penulis memasuki perkuliahan dengan mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling S1 di Universitas Negeri Padang, melalui jalur SMPTN. Selain mengikuti perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada departemen Agama dan Sosial.

Pada kesempatan kali ini, penulis akan membuat gagasan tertulis dengan judul Hitam Putih BK. Judul ini sangat menarik untuk dibahas karena hal penting didalamnya menyangkut profesi Bimbingan dan Konseling. Profesi Bimbingan dan Konseling merupakan profesi sangat mulia dan sangat dibutuhkan pada saat ini, karena menyangkut tentang proses pendidikan untuk bangsa Indonesia terkhusus bagi peserta didik. Profesi bimbingan dan konseling tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik tetapi dibutuhkan oleh semua kalangan dalam mengentaskan suatu kondisi yang sedang mengganggu pikiran klien.

Profesi bimbingan dan konseling dapat berperan pada dunia pendidikan dan juga pada non pendidikan sehingga moto untuk menggambarkan profesi ini adalah "di sekolah mantap, di luar sekolah sigap dan dimana-mana siap". Oleh sebab itu, penulis memilih jurusan BK dan berusaha mencintai serta memahami apa itu BK selama menempuh pendidikan sampai sekarang ini, yang nantinya akan menentukan menjadi seperti apa penulis, apakah menjadi seorang konselor atau menjadi guru BK atau menjadi yang lain. Hal ini hanya waktu yang bisa menjawab dan membutuhkan usaha/pengorbanan dalam mencapainya, do'a yang merubahnya dan Allah yang menentukan melalui takdir-Nya.

## TENTANG PENULIS



Juni Anniza. Lahir pada 10 Juli 1999 di Simpang tonang kecamatan Duo Koto kabupaten Pasaman. Sekarang menjadi mahasiswa (S1) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang. Keseharian penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi yang tidak luput dari doa orang tua dan suport dari keluarga. Keberhasilan pendidikan formal penulis yaitu TK Mashitah panti, SD N 01 Petok, SMP N 01 Panti dan SMA N 01 Panti.

Gagasan ini berisi tentang pandangan siswa tentang guru BK yaitu "Guru BK Sebagai Polisi Sekolah". Siswa menganggap guru BK hanya sang pemberi sangsi, hukuman juga pembuat peraturan semuanya. Banyak hal yang terkemuka tentang sosok guru BK ini, yang memicu penulis atas gagasan ini yaitu guru bukan bukanlah seperti yang mereka bayangkan, pikirkan juga penglihatan mereka. Asumsi seperti itu bahkan sudah merembah ke kalangan masyarakat bahwa sanya guru BK adalah polisi sekolah.

## TENTANG PENULIS



Ulvy Witri Humairah. Lahir di Lubuk Layang tepatnya pada tahun 2000. Setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan mengambil jurusan bimbingan dan konseling di salah satu Universitas Negeri di Sumatera Barat tepatnya di Universitas Negeri Padang. Di tahun 2018 penulis masuk perguruan tinggi setelah tiga tahun duduk di bangku sekolah. Jurusan bimbingan dan konseling di UNP merupakan pilihan pertama yang diambil oleh penulis pada saat

pendaftaran SNMPTN pada 2018 lalu. Jadi sejak 2018 penulis resmi menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Padang, di tahun 2021 penulis sudah memasuki semester tujuh perkuliahan. Selain mengikuti perkuliahan penulis juga mengikuti organisasi diluar kampus sebagai anggota biasa di ikatan mahasiswa pasaman kota padang, kemudian penulis juga mengikuti organisasi daerah sebagai bendahara umum di ikatan mahasiswa rao selatan.

Gagasan kali ini membahas tentang bagaimana istilah bimbingan dan konseling disekolah yang diberikan oleh siswa. Banyaknya istilah-istilah yang talazim yang didapatkan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah, mulai dari polisi sekolah yang memang sudah tak asing lagi didengar, disebut sebagai guru pengganti, guru pagar dan juga satpam sekolah. Hal ini sangat penting untuk dibahas karena hal tersebut banyak terjadi disekolah sekolah dan semakin hari julukan yang diberikan oleh siswa kepada guru bimbingan dan konseling semakin bertambah, maka dari itu dengan adanya pembahasan hal tersebut diharapkan agar berkurang dan bahkan hilangnya julukan-julukan tersebut dan juga bimbingan dan konseling agar bisa lebih diperhatikan lagi untuk kedepannya karena bimbingan dan konseling disekolah sangat penting.

## TENTANG PENULIS



Vivi Yuliani. Dilahirkan di Pinang Makmur, Kec. Timpeh, Kab. Dharmasraya pada tahun 1999. Pendidikan pertama yang ditempuh yaitu TK Islam Bakti pada tahun 2006 di Timpeh. Tahun 2012 berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 01 Timpeh, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Timpeh, ia aktif mengikuti organisasi siswa intra sekolah selama dua kali masa jabatan sebagai koordinator departemen olahraga dan kesenian, selain

organisasi di sekolah ia juga mengikuti organisasi di luar sekolah yaitu organisasi kesenian kuda lumping Kridho Budoyo, kemudian memenangkan lomba dengan peringkat satu (1) sekabupaten Dharmasraya, ia juga mengikuti organisasi pemuda pemudi Pinang Jaya. Selama bersekolah di SMP N 1 Timpeh ia mengikuti kegiatan tari yang dipandu oleh guru kesenian tari Minang dan berhasil memenangkan lomba tari pasambahan sekabupaten Dharmasraya. Ia juga termasuk siswa yang berprestasi, ia selalu menjadi mayoret drum band, menjadi dirigen tetap paduan suara di SMP N 1 Timpeh, ia lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Timpeh, ia mengikuti OSIS dua kali, periode awal menjadi anggota divisi minat dan bakat, pada periode kedua ia menjadi koordinator divisi minat bakat, berhasil membuat OSIS CUP pada masa jabatan terakhir, ia juga mengkreasikan tari indang untuk SMA dengan anggota lima orang, selain dibidang kesenian ia juga pernah mengikuti *olimpiade* biologi tingkat SMA sekabupaten. Tahun 2018 berhasil menyelesaikan pendidikan SMA di SMA N 1 Timpeh. Selain lulus dari SMA N 1 Timpeh pada Mei 2018 dinyatakan diterima pada program bimbingan dan konseling di universitas negeri Padang UNP dengan jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri.

Pada bulan Juli 2018 mulai seluruh aktivitas di kampus, ia mengikuti organisasi himpunan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling pada tahun 2019 generasi ke-90. Ia menjadi anggota departemen minat dan bakat. Perkuliahan berjalan lancar sampai pada pertengahan 2020 terdapat wabah virus covid-19 yang menyebabkan perkuliahan secara *online*. Tidak sampai di situ ia

## TENTANG PENULIS



Yola Risma Andini. Di lahirkan di Hilalang Sumedang pada tahun 1999. Pada tahun 2006 lulus di sekolah Taman Kanak-kanak, lalu melanjutkan pendidikan ke SD 18 Sumedang. Tahun 2012 lulus di bangku SD, dan kembali melanjutkan sekolah ke MTsN pada tahun 2012, ia mengikuti organisasi pramuka dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Ranah, ia mengikuti paskibra dan musik dan di tahun 2015 dan Pesisir lulus di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir pada tahun 2018. Memutuskan

untuk melanjutkan pendidikan hingga bangku kuliah. 2018 lulus menjadi mahasiswa di salah satu kampus Negeri di kota padang yaitu di Universitas Negeri Padang dengan jurusan Bimbingan dan Konseling dengan jalur SNMPTN.

Pada bulan Juli 2018 mulai seluruh aktivitas di kampus, di awal perkuliahan ia mulai beradaptasi dengan lingkungan karena sudah jauh dari orangtua menjalani hari sebagaimana hasiswa baru, tidak cukup sampai disitu ia juga mengikuti organisasi himpunan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling pada tahun 2019 generasi ke-90, penulis menjadi anggota bagian departemen Minat dan Bakat di bagian olahraga hingga tahun 2020. Pertengahan 2019 muncul virus yang di sebut *covid-19* nah saat itu kampus di tutup dan semua mahasiswa mengikuti pembelajaran *daring* ia memutuskan untuk kembali ke kampung halaman dikarenakan aktivitas di kampus sudah tidak ada lagi, awalnya kuliah berjalan dengan lancar namun ada yang pastinya kurang di paham karena sebab-sebab tertentu.

Kuliah *online* berlanjut sampai saat ini, di tahun 2021 awal dikarenakan sudah semester 6 dia mengikuti KKN yaitu program kampus dan berhasil menyelesaikan itu dengan memperoleh nilai yang memuaskan, di pertengahan tahun 2021 melaksanakan PLK selama kurang lebih 6 bulan dan sekarang juga sudah menyelesaikan laporan PLK dengan baik, disaat pelaksanaan PLK dia mencoba

## TENTANG PENULIS



Andre Supratman. Dilahirkan di Kantarok, pada Tahun 2000. Ia memulai pendidikan formal yaitu dari SDN 06 Batang Gasandari tahun 2006-2012, lalu melanjutkan pendidikan di MTSn Sungai Limau dari 2012-2015, selanjutnya ia melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sungai Limau, setelah ia menamatkan pendidikan menengah ia melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri tenama di Sumatera Barat dengan

Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP. Selain aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di beberapa organisasi, diantaranya anggota Forsis FIP UNP dari 2019 sampai sekarang dan juga sebagai anggota HMJ BK bidang kerohanian sampai sekarang.

Pada Gagasan ini, penulis menulis tentang **“Persepsi Siswa tentang Pelayanan BK”** motivasi penulis dalam mengangkat tema ini yaitu, ingin mengetahui bagaimana persepsi/ pandangan siswa di sekolah terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dikarenakan di sekolah terdapat beragam bentuk persepsi siswa akan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di sekolah. Diantara persepsi siswa terhadap pelayanan BK di sekolah yaitu guru BK merupakan sebagai polisi sekolah dikarenakan adanya guru BK yang tidak menjalankan tugasnya. Hal ini perlunya ada penekanan dari guru BK maupun pihak sekolah untuk merubah persepsi siswa akan hal ini.

Pandangan penulis tentang profesi konselor, profesi konselor merupakan bentuk pekerjaan yang sangat mulia, yang mana konselor membantu seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh individu, karena tidak ada seseorang yang tidak memiliki masalah, maka dari sinilah konselor berperan untuk membantu memecahkan masalah tersebut.

Pengalaman penulis menjadi mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling selama melaksanakan PL di SMA yaitu masih banyaknya siswa belum mengetahui akan pentingnya bimbingan



## 6. Tentang Penulis



Bella Fatmilia. Di lahirkan di Laban Salido pada tahun 2000. Saya sekarang berusia 21 tahun. Sedang menempuh Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang semester 7 dengan tahun masuk 2018. Kemudian penulis juga aktif dalam HMJ BK FIP UNP selama 2 periode. Periode 1 menjabat sebagai anggota departemen HDPENGMAS. Sekarang dalam masa periode 2 sedang menjabat sebagai anggota departemen kerohanian.

Gagasan yang penulis buat ini membahas tentang Ruang BK, horor?, siswa selalu memiliki pandangan tentang ruang BK yang menakutkan, karena beranggapan ruang BK adalah tempat siswa yang bermasalah sehingga membuat siswa takut dan tidak mau datang ke ruang BK. Hal ini penting dibahas karena sebenarnya ruang BK bukan tempat yang seharusnya ditakuti siswa, ruang BK yang ada guru BK adalah tempat siswa untuk curhat, menjadi teman untuk siswa, dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, bukan hanya tempat siswa yang bermasalah saja seperti siswa yang nakal, melanggar aturan sekolah dan lain-lain.

Profesi konselor itu adalah profesi yang sangat menyenangkan tetapi juga profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar, tentunya yang menjadi konselor adalah orang-orang yang memiliki keahlian khusus dan profesional. Konselor memiliki tujuan yaitu dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya agar berkembang secara optimal.

Alasan penulis menjadi konselor? Awalnya saya tidak ada niatan untuk menjadi konselor, tetapi setelah saya menjalani perkuliahan selama 3 semester saya tertarik untuk menjadi konselor, menurut saya konselor adalah profesi yang menyenangkan, di jurusan ini lah saya banyak belajar berbagai hal, dan saya sangat ingin menjadi konselor dimana pun, baik disekolah atau pun diluar sekolah, saya ingin membantu orang-orang yang

## 6. Tentang Penulis



Dimas Satriady. Dilahirkan di Bukittinggi pada tahun 1997. Tamatan SD N 10 Kubu, melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS N Panampung lalu melanjutkan ke SMA N 5 Bukittinggi dan lulus pada tahun 2017. Setelah selesai tamat SMA penulis memilih untuk bekerja dulu dan merantau ke Bagan si api-api, Rokan hilir, Riau.

Tahun 2018, memilih melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Padang dengan jurusan Bimbingan Konseling, pernah mengikuti BK *Go To School* sebagai wakil ketua acara pada semester 2 lalu. Penulis memilih jurusan BK (Bimbingan dan Konseling) karena penulis tertarik dengan ilmu psikologi yang di pelajari di jurusan BK, tertarik untuk memahami karakter berbagai macam manusia.

Gagasan kali ini membahas tentang "Guru BK sekolah Sumber Masalah". Hal ini penting karena saat penulis melakukan kegiatan PLK/Magang ke sekolah, penulis banyak melihat siswa yang memiliki pandangan yang jelek terhadap BK yang mana setiap ada siswa yang masuk ke ruang BK, siswa memiliki kesimpulan bahwa siswa yang dipanggil atau keluar dari ruang BK pasti memiliki masalah. Padahal tidak selalu siswa yang dipanggil ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah, penulis tertarik untuk memberi gagasan terhadap apa yang penulis alami selama melakukan kegiatan PKL agar pandangan tersebut bisa dibantah.

Pandangan penulis tentang Profesi Konselor, penulis tertarik untuk menjadi konselor karena banyak hal yang dapat penulis dapat dari berbagai macam masalah yang dialami klien, seperti memperluas wawasan, belajar melihat dari berbagai macam sudut pandang lain. Harapan penulis terhadap profesi konselor adalah agar dapat menjalani profesinya dengan profesional dan dapat membantu banyak orang agar keluar dari berbagai macam masalah.



## 6. Tentang Penulis



Thessia Permata Bunda. Dilahirkan di Lubuk Linggau, Sumatera Selatan pada tahun 1999 anak ke 3 dari 4 bersaudara. Sedang menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Padang dengan jurusan Bimbingan dan Konseling. Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP, aktif juga dalam organisasi HMJ BK FIP sebagai ketua bidang kewirausahaan, mengikuti Aliansi Mahasiswa Persatuan Jambi, sempat aktif di organisasi fakultas yaitu Forum Studi Islam dan menjadi

anggota di organisasi kampus yaitu PIPM (Pusat Penelitian Ilmiah dan Pengembangan Ilmiah). Selain mengikuti organisasi, aktif juga dalam mengikuti beberapa kepanitian yaitu seperti PDO (Pelatihan Dasar Organisasi), BAKOMAS 2020 dan 2022 (Bakti Konseling Masyarakat), serta MUBES BK (Musyawarah Besar Bimbingan dan Konseling).

Gagasan kali ini membahas mengenai miskonsepsi peserta didik tentang bimbingan konseling, hal ini penting karena masih banyak sekali peserta didik yang menganggap bahwa bimbingan konseling itu hanya diperuntukan kepada peserta didik yang bermasalah saja dan mereka menganggap bahwa guru bimbingan konseling itu merupakan polisi sekolah. Oleh karena itu gagasan ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada ahli bimbingan konseling untuk dapat merubah miskonsepsi yang ada di sekolah-sekolah dan memperbaiki citra bimbingan konseling pada peserta didik.

Profesi konselor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, konselor tidak hanya mengatasi peserta didik saja tetapi bisa kepada masyarakat secara meluas, ia dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Konselor yang ahli tidak akan memandang bahwa kliennya bermasalah, hal yang harus selalu dipegang oleh konselor yaitu klien tidak pernah salah.

# BAB 5

## PROBLEMATIKA GURU BK DAN PERANGKAT SEKOLAH LAINNYA

### A. Tantangan Guru BK di Sekolah dan Solusinya

Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Dosen Universitas Negeri Padang

Dalam perjalanan mengemban tugas konselor tidak selamanya menjalankan tugasnya dengan lancar. konselor sebagai salah satu pemegang peran penting dalam keberhasilan bimbingan dan konseling, banyak mengalami gangguan dan hambatan, termasuk juga kekeliruan pemahaman tentang BK di sekolah. Berikut ini kekeliruan-kekeliruan tersebut menurut Anas (Arifai, 2016).

1. Bimbingan dan konseling hanya pelengkap kegiatan pendidikan. Ada sebagian orang yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling hanyalah pelengkap dalam dunia pendidikan sehingga sekolah tidak perlu lagi bersusah payah menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, karena dianggap sudah implisit dalam pendidikan itu sendiri. Cukup mantapkan saja pengajaran sebagai pelaksanaan nyata dari pendidikan. Mereka sama sekali tidak melihat arti penting bimbingan dan konseling di sekolah. Kendati begitu, bukan berarti BK dan pendidikan harus terpisah. Pada hakikatnya, dua unsur ini saling membutuhkan dan saling melengkapi bimbingan dan konseling memiliki derajat dan tujuan yang sama dengan pelayanan pendidikan, yaitu mengantarkan para siswa untuk memperoleh perkembangan diri yang optimal. Perbedaannya hanya terletak dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, yang

## 7. Tentang Penulis



Nama: Annisa Yohana Kichi  
TTL: Padang, 04 Desember 1999  
Umur: 22 Tahun  
Agama: Islam  
Alamat: Perum Melur Permai Blok  
D/47, Kota Pekanbaru  
Asal : Kota Pekanbaru  
Hobi: Bermain Gitar, bermain bersama kucing  
Moto Hidup: Berjuang sampai akhirnya saya ditakdirkan untuk beristirahat.  
Warna Kesukaan: Hitam, Putih, Abu-

abu, Dongker

Makanan Kesukaan: Bubur ayam, Mertabakmesir, Ketoprak, Jasuke  
Kegiatan yang pernah di ikuti dikampus: Paduan Suara Acara MYDMYP

Hal yang ditakuti: Takut gelap

Timggal di Padang bersama: Kos di Enggang Raya No 12b

Pencapaian saya setelah lulus dan menyandang gelar S,Pd (Aamiin Ya Allah). Saya tidak bisa pastikan saat ini, saya masih harus melihat kondisi kesehatan saya, yang menurut dokter dan keluarga saya saat ini tidak memungkinkan kan, tetapi sejujur nyamemilih jurusan BK adalah kemauan saya sendiri, karena saya menyukai sosialisasi dengan banyak orang dan menyukai anak-anak. Namun saya ingin bisa menjadi guru BK. Saya masih berharap saya bisa kelak menjadi guru BK.

Pengalaman yang saya dapatkan selama saya melaksanakan PL dan menjadi guru BK, saya merasa harus menjadi orang yang lebih dewasa lagi setelah melihat permasalahan siswa yang saya lihat, dan yang saya harus banyak belajar lagi adalah ketika saya sulit untuk menahan rasa sedih ketika mendengar permasalahan yang di alami siswa, ada beberapa permasalahan siswa yang membuat saya juga ikut terbawa keadaan. Saat untuk kerja dilapangan, saya banyak mendapatkan ilmu mengenai kerja seorang guru BK yang sempat membuat saya *down*. Tapi saya merasa bangga dan mengapresiasi diri saya sudah bisa sampai di titik ini dengan segala keterbatasan dan kurang keyakinan dari beberapa pihak. Namun ketika saya bisa melewatinya saya merasa

## TENTANG PENULIS



Silvia Farmela. Lahir di Mudik Simpang, Pasaman Barat pada tanggal 09 Oktober 1999. Tamat dari SMA N 1 Negeri Padang pada tahun 2018 memutuskan kuliah di UNP setelah lulus SNPTN dengan jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai pilihan kedua dan pada saat ini masih duduk di bangku perkuliahan. Dalam perkuliahan ini banyak pengalaman yang menarik, berharga tentunya bermanfaat. Salah satunya pengalaman mengikuti organisasi

kemahasiswaan yaitu organisasi.

Di organisasi ini saya banyak diajarkan bagaimana menjadi individu yang lebih produktif. Di organisasi ini saya pernah mengikuti webinar dan menjadi salah satu pengelola webinar tersebut. Sejak 2018 kuliah jurusan bimbingan dan konseling memberi saya banyak ilmu tentang bimbingan dan konseling membuka wawasan mengenai masalah tentang ke BK-an yang ada di lingkungan sekitar.

Gagasan kali ini membahas mengenai bagaimana problem dan solusi BK dipangku guru mata pelajaran hal ini penting karena ini berkaitan dengan kemajuan pandangan masyarakat tentang profesi BK dan masalah bagi profesi BK yang patut diperhatikan dan dicarikan jalan keluar atau solusinya yang bertujuan untuk mempertahankan keprofesionalan konselor. Hal ini berkenaan dengan profesi BK karena saya ingin menjadi konselor nantinya dan teman-teman yang akan menjadi calon konselor harus tau masalah di lapangan bagaimana konselor dimata masyarakat.

Sebagai calon konselor harus paham dengan masalah ini, dan harus mampu menyelesaikan dan memperbaiki hal yang telah terjadi di lapangan, dengan memperbaiki nama konselor dan lebih memberikan manfaat untuk masyarakat banyak bagaimana BK itu sesungguhnya. Terpenting adalah gagasan ini bertujuan untuk harapan saya pada profesi BK yang lebih berani menjadi suatu bentuk organisasi yang satu tidak dicampur tangan dengan profesi lain guna menyampaikan manfaat kemasyarakat luas dan menjadi suatu profesi yang benar-benar diakui satu tiada duanya.

## TENTANG PENULIS



Mawaddah. Dilahirkan di Desa Ranah pada tahun 1999. Awal masuk kuliah pada tahun 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling dan saat ini sedang menjalankan semester akhir di Universitas Negeri Padang. Di awal perkuliahan 2018/2019 peneliti pernah mengisi acara dihari wisuda jurusan Bimbingan dan konseling dan peneliti mengisi acara sebagai penari di acara tersebut.

Sejak 2018 di awal ia masuk ke jurusan FIP UNP tentunya banyak hal-hal baru yang ia pelajari, mulai dari bagaimana cara menangani masalah sebagai guru BK atau sebagai konselor bagaimana memahami permasalahan yang dialami klien dengan baik dan cara-cara memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa atau klien. Ukhuwah jurusan bimbingan konseling juga bisa terbilang kuat antara junior dan senior baik itu dari angkatan 2015/2016 semua ikut hadir dalam acara rabu padu atau perkumpulan/perkenalan atau sesi pendekatan antara senior dan junior, ketika ada acara semua saling bekerja sama dengan baik, saling bertukar pikiran, membantu satusama lain ketika mempunyai masalah, mencari solusi yang baik akan permasalahan yang dialami dan lain sebagainya.

Begitu juga mengenai kepanitiaan di jurusan BK, selisih paham mungkin biasa terjadi akan tetapi kerjasama sangat baik dan sangat membantu satu sama lain. Seperti di kepanitiaan untuk acara Krida tentunya membutuhkan banyak kepanitiaan jika kepanitiaan bingung akan permasalahan yang ada di acara tersebut maka kami bisa mencari jalan keluar dengan mencari solusi dengan senior atau dengan dosen bagaimana bagusnya untuk kepanitiaan di tahun ini.

Gagasan kali ini membahas tentang “Bingung! Antara Guru BK atau Tata Usaha” hal ini penting karena kita jadi mengetahui bahwasanya di sekolah atau di lapangan banyak yang harus kita hadapi sebagai guru BK.

## 5. Tentang Penulis



Nama : Nurhayati  
Panggilan : Hayati  
Tempat/Tanggal Lahir: Simancung,  
07 Februari 2000  
Umur : 21 Thn  
Status : Mahasiswi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Fip  
UNP

Dilahirkan di simancung pada tahun 2000. Mahasiswi UNP prodi Bimbingan Konseling Fakultas Negri Padang, semester akhir insyaallah wisuda tahun ini. Sejak tahun 2018 memulai pendidikan di UNP, banyak hal yang terjadi selama perkuliahan berlangsung namun semua yang terjadi merupakan pengalaman yang memberikan pembelajaran berharga bagi saya sendiri. Semasa perkuliahan pernah menjadi anggota PADUS pada acara MYD MYP di jurusan Bimbingan konseling FIP. Tidak banyak prestasi yang ia dapatkan namun semua hal yang terjadi cukup memberikan pelajaran yang berharga.

Gagasan kali ini membahas tentang konselor *vs* psikolog Hal inipentingkarena kebanyakan orang menyamakan antara kedua profesi ini padahal kedua profesi ini memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaannya.

Pandangan penulis tentang Profesi Konselor, konselor adalah seseorang yang sudah profesional dalam pelaksanaan layanan konseling serta sudah memiliki lisensi atau sertifikat untuk melaksanakan layanan. Konselor merupakan orang yang sudah lulus dari pendidikan minimal S1 kependidikan bimbingan dan konseling dan juga sudah lulus pendidikan profesi konselor.

Hal-hal yang berkenaan dengan dengan profesi BK, harapan saya kedepannya saya ingin menjadi konselor yang profesional dalam melaksanakan layanan agar orang-orang yang mengalami masalah bisa saya bantu untuk menemukan solusi nantinya. Saya berkeinginan menjadi konselor yang tidak memihak siapa pun intinya saya ingin menjadi konselor dari sekarang hingga sampai kapan pun tidak hanya ketika sudah tamat kuliah tetapi dari sekarang saya ingin menjadi konselor yang profesional.

# BAB 6

## PERAN KONSELOR SEKOLAH

### A. Peran Konselor Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Dosen Universitas Negeri Padang

Konselor sekolah/guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memberikan konseling berupa pemberian layanan kepada konseli/siswa, sehingga seorang konseli/siswa memahami kemampuan diri sendiri dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Konselor sekolah tugas dan kewajiban yang sangat erat dengan misi pendidikan berkarakter. Hal ini terlihat dari bidang gerak bimbingan dan konseling yang berimplikasi bahwa konselor sekolah dari fitur fitur memiliki tugas dan kewajiban yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, konselor sekolah berkewajiban menyelenggarakan program pelayanan bimbingan dan konseling baik secara langsung maupun tidak langsung yang layak pendidikan berkarakter. Proses bimbingan dan konseling tersebut, seorang konselor memberikan fasilitas kepada konseli agar mampu memahami dirinya, dapat mengeksplorasi berbagai masalah yang ia hadapi serta memungkinkan untuk memilih alternatif pilihan untuk menyelesaikan masalah dengan terbuka.

Konselor sekolah di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam pasal 1 “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan



## TENTANG PENULIS



Melinda Usman. Dilahirkan dan dibesarkan di Kota Padang. Sekarang menjadi salah satu mahasiswa di Universitas yang ternama yaitu Universitas Negeri Padang (UNP) dengan jurusan S-1 Bimbingan dan Konseling tahun angkatan 2018. Duduknya penulis di Universitas Negeri Padang tidak luput dari keberhasilan dalam menjalani jenjang pendidikan formal yaitu dari tahun 2006-2012 di SDN 06 Pasie Jambak, pada tahun 2012-2015 di SMPN 26 Padang dan di tahun 2015-2018 di SMKN 3 Padang

Jurusan Pemasaran.

Di dalam gagasan ini, penulis menulis tentang **“Sekolah Pendidikan Usia Dini, Bagaimana Konselor Berperan?”**. Motivasi penulis dalam menulis yaitu “kebanyakan masyarakat memandang bahwa BK hanya berada di SMP dan di SMA” padahal bimbingan dan konseling sangat di butuhkan di PAUD, karena konselor mempelajari pertumbuhan dan perkembangan anak, hal yang di pahami konselor tentang **“manusia cilik”** ini lah yang diperlukan bahkan di butuhkan di sekolah PAUD. maka dari itu diharapkan nantinya, pada teman-teman yang lulusan dri S-1 Jurusan BK, dapat berpartisipasi menjadi pendidik di PAUD, karena banyaknya keuntungan yang dirasakan terutama rasa kesenangan pada diri sendiri yang mampu mendidik anak usia dini tumbuh menjadi manusia-manusia yang sukses di masa depan, dan kita selalu dikenal dan dikenang sepanjang hidupnya, karena kenangan yang kita berikan terkenang dalam ingatannya.

Pandangan penulis tentang profesi konselor merupakan profesi yang sangat mulia, dimana konselor membantu seseorang keluar dari kesulitan, menolong orang lain dari permasalahan. Hal yang paling mengesankan menurut penulis yaitu menjadi konselor mengubah sudut pandang tentang “manusia” terutama pentingnya “memanusiakan manusia. Karena tidak semua manusia mampu memanusikan manusia.



## 6. Tentang Penulis



Wahyu Almizri. Dilahirkan pada 03 Oktober di Tanjung, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi pada tahun 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Tahun masuk 2018. Sejak ditahun pertama menjadi mahasiswa sampai sekarang, ia bekerja sebagai operator sekolah di salah satu sekolah Madrasah Aliyah di Muaro Jambi. Hal ini menjadi

suatu kelebihan yang dimiliki karena ia salah satu lulusan SMK terbaik di Kota Jambi dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada tahun 2018.

Sejak ditahun pertama juga ia mulai produktif menjadi mahasiswa baik di akademik maupun di non akademik seperti mengikuti unit kegiatan mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya seperti Pramuka UNP, FORSIS (Forum Studi Islam) FIP UNP dan AMPJ UNP (Aliansi Mahasiswa Provinsi Jambi UNP). Dari pengalamannya mengikuti UKM UNP, ia diberi kesempatan oleh beberapa senior BK UNP untuk bisa mengikuti RAKERWIL IMABKIN (Rapat Kerja Wilayah Ikatan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling) di UIN Ar-Raniry Aceh ditahun 2019. Dengan penuh perjuangan dan keterbatasan dana pribadi yang dimiliki akhirnya ia pergi ke lokasi RAKERWIL IMABKIN di Aceh secara langsung dan diamanahkan menjadi Sekretaris Umum PW 1 IMABKIN.

Dengan pengalaman tersebut juga, ia memiliki banyak relasi mahasiswa BK se Indonesia khususnya wilayah 1 Pulau Sumatera. Melihat banyaknya prestasi yang dimiliki oleh teman-teman BK dari Universitas lainnya, ia menjadi terpacu dan termotivasi untuk bisa meningkatkan prestasinya khususnya dibidang kepenulisan dan ia berhasil. Beberapa prestasi yang diperoleh yaitu Juara 1 National Essay Competition (PLB UNP), Juara 1 Lomba Artikel Ilmiah Nasional (DEMA UIN JAMBI), Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Kategori Mahasiswa (UIN JAMBI), Juara 1 Cerpen Nasional (Universitas Dharmas Indonesia), Juara 2 Essay Nasional (BK FKIP

## 5. Tentang Penulis



Neka Nahdalia. Dilahirkan di Durian Tinggi pada tanggal 8 maret 1999, alamat tempat tinggal Ujungbatu kabupaten Rokan Hulu, Riau. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memiliki hobi memasak dan berenang. Penulis pernah sekolah di SD Negeri 006 ujungbatu, MTsN 2 rokan hulu dan SMA Negeri 1 ujungbatu. Sejak 2018 menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Padang jurusan Bimbingan dan Konseling.

Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP penulis tidak ada mengikuti organisasi apapun, tetapi penulis selalu ikut serta dalam kegiatan BK di kampus, seperti acara BAKOMAS, PKKMB, dan KRIDA. Penulis juga sudah melaksanakan PLBK di SMA Negeri 1 Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Sangat banyak pengalaman yang penulis dapat dari melaksanakan kegiatan PLBK di sekolah.

Gagasan kali ini membahas tentang Layanan Bimbingan Kelompok Lebih Menarik Bagi Siswa Dibandingkan Layanan Informasi, hal ini penting karena siswa merasa dengan bimbingan kelompok mereka merasa lebih fokus belajar dan lebih santai, karena dengan layanan informasi mereka merasa seperti terpaksa dalam belajar, dan terlalu fokus.

Profesi konselor menurut saya adalah profesi yang sangat mulia, karena dengan adanya konselor bisa membuat siswa atau individu merasa terbantu, karena adanya konselor bisa membantu mereka dalam hal apapun, terutama dalam belajar dan karir. Pengalaman yang tidak bisa saya lupakan selama PL adalah, siswa yang setiap hari mencari saya untuk menanyakan bagaimana sebaiknya yang ia lakukan, karena dia takut salah langkah dalam mengambil keputusan, dan saya merasa senang karena siswa terbuka terhadap guru.

## 6. Tentang Penulis



Penulis bernama Nia Andini yang lahir di Kota Batam, penulis memutuskan untuk merantau ke Kota Padang untuk berkuliah dan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang yang bertempat di Air Tawar Barat. Awal memasuki jurusan ini penulis merasakan hal yang sangat berat dan mengalami tidak cocok karena penulis melakukan lintas jurusan pada saat di STM dari Teknik Elektronika

Industri lalu ketika kuliah mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling. Tetapi berkat doa dari orangtua dan mempunyai teman-teman jurusan yang menyenangkan, penulis dapat bertahan hingga saat ini di jurusan Bimbingan dan Konseling. Saya mengikuti organisasi daerah selama 2 tahun 6 bulan, organisasi tersebut bernama IPMB-Sumbar. Organisasi ini berisikan anak-anak rantau yang berasal dari Kota Batam. Organisasi ini membuat saya mempunyai banyak teman ketika berada di Kota Padang, banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menjadi mahasiswa yang aktif.

Pengalaman penulis pada saat PLBK-S akan segera dilaksanakan, awalnya penulis merasa cemas seperti “bisakah penulis mengajar di sekolah? Bisakah penulis membangun suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan informasi mengenai BK kepada siswa?” ternyata pada praktik lapangan yang dilakukan pada saat PLBK-S di salah satu SMP yang berada di Kota Padang, penulis dapat membuktikan bahwa penulis dapat melakukan hal yang sebelumnya cemas menjadi tidak cemas karena. Penulis dapat mengajar dan membangun suasana kelas yang menyenangkan. Banyak siswa yang ingin mengetahui BK secara luas, karena awalnya siswa hanya berfikir bahwa BK hanya untuk siswa yang bermasalah saja. Penulis berharap kedepannya siswa tidak ada lagi yang berpikir bahwa BK hanya untuk siswa yang bermasalah saja, melainkan untuk hal-hal seperti tempat curhat, sumber informasi mengenai dunia kerja, sumber informasi mengenai perguruan tinggi dan BK bisa dijadikan untuk tempat

## TENTANG PENULIS



Radha Marta Putri. Dilahirkan di Tapan pada tahun 2000. sekarang mahasiswa di salah satu Universitas Negeri padang dengan Jurusan (S1) Bimbingan dan konseling. Dalam keberhasilan penulis dalam mencapai pendidikan perguruan tinggi negeri yang dijalani saat ini tidak luput dari doa dari kedua orangtua serta keluarga yang selalu mensupport. keberhasilan dalam menjalani pendidikan formal yaitu SD 05 Alang Rambah, UPT SMPN 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, SMAN 1 Basa Ampek Balai. Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP, penulis juga aktif di Organisasi Ikatan Mahasiswa Tapan.

Gagasan kali ini penulis membahas tentang Bimbingan Karir, Apa Kinerja Guru Bk Dalam Perencanaannya Disekolah hal ini penting karena oknum-oknum atau sekolah-sekolah yang tidak melaksanakan bimbingan karir untuk peserta didik sedangkan bimbingan karir ini sangat dibutuhkan oleh siswa tingkat akhir baik itu siswa sekolah menengah pertama maupun siswa sekolah menengah atas, dimana siswa-siswi ini setelah lulus nanti akan menentukan kemana arah yang akan diambil nantinya, apakah akan melanjutkan keperguruan tinggi atau berkarir.

Pandangan penulis tentang profesi konselor yaitu konselor adalah profesi atau pekerjaan yang amat dan sangat mulia sekali. Karena konselor, dengan senang hati membantu seseorang untuk mencari jalan keluar dan permasalahan atau kesulitan yang dialami seseorang. Hal ini sangat mengesankan bagi penulis.

Pengalaman penulis yang menjadi mahasiswa Bimbingan konseling yang praktek lapangan kependidikan di UPT SMPN 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, penulis banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran menjadi seorang guru BK selama melaksanakan praktek lapangan. Selama melaksanakan praktek lapangan penulis juga menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Banyak bercerita dengan siswa-siswa disekolah, banyak siswa yang menganggap BK itu hanyalah sebagai tempat

## 6. Tentang Penulis



Mutiara Aqilla Tasya. Dilahirkan dan dibesarkan di Kota Tangerang, kemudian mengambil kuliah Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Padang. Penulis merupakan seorang anak yang latar belakang kedua orangtuanya berstatus orang Payakumbuh. Tak banyak yang penulis ketahui mengenai Minang, yang jelas penulis sangat cinta dengan Minang. Penulis sangat menyukai etika dan sopan santun orang Minang, penulis juga menyukai bagaimana budaya orang Minang masih ada alias belum

sepenuhnya terkontaminasi oleh hal-hal yang berbaur budaya luar. Kecintaan itu menjadi salah satu alasan besar mengapa penulis memilih jurusan Bimbingan Konseling, sesuai motto yang selalu penulis pakai yaitu "*Attitude Changes Everything*".

Selain menjadi seorang mahasiswa Bimbingan Konseling penulis juga aktif pada Himpunan Mahasiswa Jabodetabek (HIMAJA). Memang tak banyak acara yang dibuat pada himpunan ini yang jelas saat berada disana penulis merasakan adanya kenyamanan karena merasa berlatarbelakang yang sama. Penulis saat ini berstatus sebagai Dewan Penasihat Pengurus (DPP) pada himpunan ini dan pernah dipercaya selama 2 tahun untuk menjadi Sekertaris Umum. Bimbingan konseling dan HIMAJA sama-sama memiliki arti yang sangat penting bagi penulis. Karena disinilah penulis tumbuh dan berkembang membangun karakter yang lebih baik dan lebih baik lagi.

3,5 tahun menjadi anak rantau di Padang bagi penulis sudah cukup untuk mengenal bagaimana kerasanya menjadi mahasiswa, saat ini penulis sedang berfokus menjalani masa-masa akhir perkuliahan. Penulis juga sudah menempuh masa-masa menjadi seorang guru BK dalam Praktik Lapangan Bimbingan Konseling Sekolah (PLBK-S) di salah satu SMPN Padang. Penulis sangat amat merasai bagaimana menjadi seorang guru BK selama 6 bulan, dari sana penulis sangat amat menjiwai menjadi guru BK. Banyak hal yang terjadi di sekolah, mulai rasa bahagia mendidik seorang siswa,

## 6. Tentang Penulis



Mutiara Nabila. H. Dilahirkan di Peranap pada tahun 1999. Setelah lulus SMP pada tahun 2011 ia menyelesaikan SMA di tahun 2017 di Pematang reba, inhu, Riau. Di tahun 2018 ia Lulus di Universitas Negeri Padang dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Sekarang penulis sudah memasuki semester 7 yang mana tinggal 1 semester lagi akan membuat skripsi. Sebelum skripsi penulis melakukan Praktik Lapangan di SMAN 1 Kamang Magek, Agam, Sumatra Barat. Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP, penulis juga aktif di

Organisasi HMJ BK FIP UNP anggota departemen TKW dan di luar kampus penulis aktif juga di IKM INPD SE-SUMBAR (Ikatan Mahasiswa Indragiri Hulu se Sumatra Barat) sebagai Sekretaris Organisasi.

Pandangan penulis tentang Mata Kuliah Profesi yang mana penulis bisa mengetahui apa saja yang dilakukan konselor dan bisa di praktikkan di Sekolah saat melaksanakan Praktik Lapangan. Untuk kedepan nya penulis ingin sekali menjadi Konselor yang menjadi Profesional atau menjadi Guru BK yang sangat digemari di sekolah. Selama menjadi Mahasiswa PL banyak sekali pengetahuan yang baru tentang BK di Sekolah, bagaimana cara guru BK melaksanakan kegiatan layanan dan bukan itu saja yang paling terpenting Guru BK bukan untuk di takuti melainkan bisa menjadi sahabat untuk saling bercerita. Mari kita hilangkan Persepsi orang-orang bahwa Guru BK itu kejam atau Guru BK itu polisi nya sekolah.

## 6. Tentang Penulis



Noor Hidayah. Dilahirkan di Payakumbuh pada tahun 2000. Penulis adalah Mahasiswa aktif S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP). Penulis berasal dari Payakumbuh bertepatan di Koto Panjang Payobasung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memiliki hobi membaca dan berenang. Penulis memiliki motto untuk mencintai diri sendiri yang mungkin kebanyakan orang juga tau motto tersebut yaitu **“Love Your Self and Love My Self”**.

Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP, penulis tidak mengikuti kegiatan ataupun organisasi apapun, akan tetapi jika ada acara di kampus maka penulis akan ikut serta dalam acara tersebut misalnya acara BAKOMAS. Saat ini penulis sedang berada dimasa-masa akhir perkuliahan. Penulis juga sudah menempuh Praktik Lapangan Bimbingan Konseling Sekolah (PLBK-S) di salah satu SMAN Payakumbuh. Penulis juga merasakan bagaimana menjadi seorang guru BK selama 6 bulan. Banyak hal yang didapati di sekolah tersebut, mulai rasa bahagia bisa mengajar siswa siswi tersebut, sedih ketika mendapati masih ada masalah yang didapati pada siswa di sekolah dan juga kecewa ketika tau bagaimana hubungan guru-guru yang masih kurang harmonis.

Pandangan penulis tentang profesi konselor yaitu konselor maupun guru BK bisa menjadi pendamping peserta didik atau klien dalam situasi apapun bukan hanya ketika diperlukan saja, serta bisa menjadi teman atau pendamping peserta didik untuk mencurahkan apa yang dialami mereka serta menjadi motivator bagi kemajuan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Setelah lulus dari S1, penulis juga ingin melanjutkan pendidikannya menjadi konselor atau melanjutkan ke S2 Bimbingan dan Koseling. Penulis ingin mendalami lagi apa saja yang harus di lakukan oleh seorang konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada kliennya. Saya juga berharap kedepannya konselor tetap menjadi teman, pendamping dan juga motivator yang baik bagi kliennya,



## TENTANG PENULIS



Aranthia Aranxia. Dilahirkan di Padang, 23 Juli 2000. Sekarang sedang menjalankan pendidikannya di Universitas Negeri Padang sejak tahun 2018 dengan jurusan S1 Bimbingan dan Konseling. Sekarang sudah hampir menyelesaikan semester 7 dan akan masuk ke semester 8. Ia aktif berorganisasi sejak tahun 2018 akhir hingga sekarang ini. Sekarang ini baru saja menyelesaikan PPL di SMP Adabiah Padang.

Gagasan yang disampaikan penulis membahas tentang Persepsi terhadap pembelajaran *online* dengan penyesuaian diri. Ketika pembelajaran *online* beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran *online* tidak menyenangkan dan sangat membosankan, karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video atau hanya media tulisan saja. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran *online*. Hal ini penting karena menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, dapat terampil, serta dapat menyesuaikan dirinya.

Persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Siswa dapat menyesuaikan diri secara baik di lingkungan sekolah. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan dalam penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran *online* di era *new normal*.

Alasan penulis menjadi konselor? Awalnya saya tidak ada niatan untuk menjadi konselor, tetapi setelah saya menjalani perkuliahan selama 3 semester saya tertarik untuk menjadi konselor, menurut saya konselor adalah profesi yang



## 6. Tentang Penulis



Hake Ramalia Sentika. Dilahirkan di Koto Baru pada tahun 2000. Saya seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Saya mulai kuliah tahun 2018 dan sekarang sedang menjalani semester 7 dan akan menyusun skripsi semester 8.

Saya anak 3 dari 4 bersaudara. 2 saudara saya sudah wisuda dan kuliah di UIN SUSKA RIAU (2016) dan UNNES AAI (2018) dan di bawah saya sedang kuliah di UIN Imam Bonjol Semester 1 dan terakhir kelas 2 Mtsn 1 Solok. Juga setelah ini saya akan menyelesaikan perkuliahan dan menjadi wisudawan BK UNP. Sejak SD hingga Kuliah saya selalu mengikuti acara atau sebagai pengisi acara, misalnya saja pernah dapat juara 1 senam antar Kabupaten Solok, dan ikut dalam menari MYDMP, Inagurasi, dan sekarang sudah melatih adik-adik, dan anggota senam pernah mendapatkan undangan untuk tampil diacara ulang tahun Bupati Solok serta acara syukuran untuk rumah baru beliau.

Gagasan kali ini membahas "*Upaya Guru BK dalam Mengatasi Siswa Diera New Normal Setelah Pembelajaran Daring*" Hal ini krusial karena pada meningkatkan motivasi siswa sebelum pembelajaran ini perlunya menyampaikan layanan berita untuk peserta didik, menyampaikan dukungan, memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa, dan memakai metode belajar yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah jenuh.

Alasan saya ingin menjadi Guru BK/ Konselor yaitu karena dulu ingin menjadi Guru BK ialah agar dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah nanti setelah jadi guru bias santai dan melihat selama sekolah dulu Guru BK itu tidak banyak pekerjaannya dan dalam proses pembelajarannya pun hanya 1 jam pelajaran dan itu jika guru lain tidak memakai jam pelajaran BK tersebut. Setelah melakukan PLK di SMA kemaren bahwasanya BK itu sangat perlu bagi peserta didik karena dari guru BK kita dapat mengentaskan permasalahan peserta didik disekolah maupun

## INDEKS

---

### A

Adaptasi · 209  
akuntabilitas · 13, 225  
*artificial counselor* · 10  
ASCA · 117

---

### B

Budaya Entrepreneur · 13  
Budaya Inklusivisme · 12  
*Bullying* · 5, 309, 310, 313, 314  
*burnout* · 23, 24, 25, 26, 27

---

### C

*compatible* · 292  
*consilium* · 158  
*cope mechanism* · 27  
*corona virus disease* · 316  
*counseling* · 46, 100, 234, 253,  
262, 263  
*counseling for all* · 46, 253

---

### D

*difficulty learning* · 181  
*digeneralisasikan* · 251  
*disorder* · 48  
*down* · 229, 231

---

### E

*E-Counseling* · 262, 265  
*emotional disturbance* · 181  
era modernisasi · 152  
evaluasi · 17, 65, 108, 224  
*Expert* · 65, 66  
*extrovert* · 55

---

### F

*flourishing* · 25, 26  
*fungsi preventif* · 215

---

### G

GBK · 179, 180, 181  
*Geschool* · 316, 317  
*guidance* · 46, 100, 158, 234

---

### H

*helping* · 252

---

### I

identitas karir · 85  
*incidental* · 263  
interaksi edukatif · 64  
*interpersonal attractiveness* · 89

---

### K

Kode etik · 54  
kognitif · 76, 152, 252, 259, 262,  
263, 318  
kompetensi · 53  
Konseling Horor · 179  
konselor sekolah · 9, 23, 53, 54,  
55, 56, 57, 59, 72, 158, 160,  
184, 199, 223, 226, 254, 256,  
271, 273, 277, 285, 286, 287,  
289  
konsultasi · 34, 48, 49, 54, 71, 74,  
101, 143, 150, 151, 190, 191,  
193, 197, 199, 214, 235, 261,  
262, 263, 277, 311  
Konsultasi · 142, 150, 151, 182,  
261  
kontraproduktif · 185  
Kualifikasi · 8, 15, 53, 55, 58, 90,  
142, 180, 182, 263

---

### L

*languishing* · 25  
layanan orientasi · 34, 54, 107,  
110, 143, 191, 234

---

### M

*maladaptive behavior* · 132  
milenial · 251, 298  
*mindset* · 7, 184, 189  
Miskonsepsi · 4, 214, 215, 219  
*moderate* · 25  
motivator · 39, 42, 116, 183, 314  
*multiple intelligence* · 251

## TENTANG EDITOR



**Dr. Afdal, M.Pd., Kons** dilahirkan di Pangkalan pada tahun 1985. Setelah Lulus Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2008, ia menyelesaikan Program Profesi Konselor tahun 2019 di UNP, Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari UNP tahun 2010 dan meraih S3 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada tahun 2015.

Sejak 2008, menjadi dosen di Jurusan Bimbingan dan FIP UNP. Sebagai seorang ilmuwan dan peneliti, Dr. Afdal, M. Pd., Kons. sering mendapatkan dana hibah penelitian, baik dari UNP maupun dari kementerian. Topik riset yang biasa dilakukan adalah berkenaan dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Konseling Perkawinan, Karir dan Konseling pada berbagai populasi khusus. Ia aktif menjadi reviewer dan pengelola jurnal nasional terakreditasi (Sinta 2 hingga Sinta 5) dan jurnal Internasional Bereputasi. Selain sebagai peneliti, ia juga pernah diamanahi sebagai Koord Prodi Pendidikan Profesi Konselor sejak tahun 2018-2019. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jurusan BK FIP UNP sejak tahun 2019. Buku yang pernah ditulis adalah *Pemulihan Dini Mental Masyarakat Pasca Gempa di Kota Padang* (2010), *The Directions Of The Professional Counseling Preparation and Practices In Indonesia* (2017), *Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi* (2017), *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil* (2017), *Kepuasan Pernikahan* (2021), *Kekerasan dalam Rumah Tangga* (2021) dan banyak menulis artikel yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi dan prosiding.